MODEL KURIKULUM SEKOLAH ALAM: TELAAH TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR ALAM BENGAWAN SOLO (SD ABS) KLATEN

SKRIPSI

Oleh:

SAM ADI RAMADHAN PUTRA AGUSTIN
D71214079

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sam Adi Ramadhan Putra Agustin

NIM : D71214079

Semester : VIII

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Jl. Ayani No. 53 Magetan, Kab. Magetan

Dengan ini menyatakan dengan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Model Kurikulum Sekolah Alam: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar Sekolah Alam Bengawan Solo (SD SABS) Klaten**" adalah asli dan bukan hasil dari plagiat, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya bersedia dimintai pertanggung jawaban sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 05 April 2018

METERAI TEMPEL
6000

Sam Adi Ramadhan P. A.
D71214079

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sam Adi Ramadhan Putra Agustin ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 23 April 2018
Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali. Mudlofir. M.Ag
NIP. 196311161198903 1003

Penguji 1,

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji 2,

Dr. Ah. Zakki Fuad, M. Ag
NIP. 197404242000031001

Penguji 3,

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Penguji 4,

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Sam Adi Ramadhan Putra Agustin

NIM : D71214079

Judul : **Model Kurikulum Sekolah Alam: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar Sekolah Alam Bengawan Solo (SD SABS) Klaten**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk dujikan.

Surabaya, 05 April 2018

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Sutikno, M.Pd.I	**Moh. Faizin, M.Pd.I**
NIP. 196808061994031003	**NIP. 197208152005011004**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SAM ADI RAMADHAN PUTRA AGUSTIN

NIM : D71214079

Fakultas/Jurusan : FTK/PAI

E-mail address : samadiramadhan123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MODEL KURIKULUM SEKOLAH ALAM: TELAAH TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR ALAM BENGAWAN SOLO (SD ABS) KLATEN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 April 2018

Penulis

Sam Adi Ramadhan P.A.
NIM. D71214079

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Sam Adi Ramadhan Putra Agustin. D71214079, 2018. *Model Kurikulum Sekolah Alam: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar ABS (Alam Bengawan Solo) Klaten*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing : (1) Drs. Sutikno, M.Pd.I, (2) Moh. Faizin, M.Pd.I

Kata Kunci : Model Kurikulum, Pengembangan Kurikulum, Sekolah Alam

Pada dasarnya karakter merupakan dasar dari kualitas diri seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Sekolah bukan tempat untuk menggembleng murid dengan tumpukan informasi tetapi juga melatih kematangan berpikir serta kedewasaan bersikap. Itulah yang kurang diperhatikan oleh sekolah-sekolah pada umumnya. Untuk menjawab tantangan pendidikan tersebut, maka SD Alam Bengawan Solo (ABS) hadir sebagai sekolah di mana model dan pengembangan kurikulum yang dipakai menerapkan pembelajaran yang berkarakter dan terintegrasi dengan lingkungan. Permasalahn yang dibahas pada penelitian ini adalah: (1) Apa model kurikulum yang digunakan oleh SD ABS?, (2) Bagaimana pengembangan kurikulum SD ABS?, (3) Apa yang menjadi problematika kurikulum SD ABS? Maka dari itu dalam penelitian kali ini peneliti bertujuan untuk mengetahui model dan pengembangan kurikulum, serta hambatan dan solusi dari kurikulum SD ABS.

Metode penelitian yang diterapkan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD ABS menggunakan dua kurikulum yaitu *personal kurikulum* dan KTSP. Model kurikulum yang digunakan adalah humanistik. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan bakat dan minat siswa. Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum terdapat beberapa faktor yang menjadi problematika antara lain : wali murid yang kurang yakin, masyarakat sekitar yang kurang mendukung , kekurangan biaya, fasilitator yang sering berganti, dan siswa yang sering *dibully* sekolah lain. Usaha untuk mengatasi problematika dalam pengembangan kurikulum tersebut: membangun hubungan komunikasi yang baik dengan wali murid, sosialisasi dengan masyarakat sekitar, pembuatan proposal *sponsorship*, menambah tunjangan fasilitator, dan menganjurkan siswa memilih rute jalan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 5

E. Penelitian Terdahulu 6

F. Definisi Operasional 7

G. Sistematika Pembahasan 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN PUSTAKA 14

A. Tinjauan Umum Tentang Kurikulum 14

1. Pengertian Kurikulum 14

2. Dimensi Kurikulum.....17

3. Komponen Kurikulum 24

B. Tinjauan Umum Tentang Model Kurikulum 35

1. Pengertian dan Macam Model Kurikulum.....35

C. Tinjauan Umum Tentang Pengembangan Kurikulum 43

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum.....43

2. Landasan Pengembangan Kurikulum 44

3. Prinsip Pengembangan Kurikulum 59

4. Model Pengembangan Kurikulum 68

D. Tinjauan Umum Tentang Sekolah Alam.....74

1. Pengertian Sekolah Alam.....74

2. Tujuan Sekolah Alam.....79

3. Kurikulum Sekolah Alam 86

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....89

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....89

B. Lokasi Penelitian.....90

C. Sumber dan Jenis Data 90

D. Teknik Pengumpulan Data.....92

E. Teknik Analisis Data.....95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN 101

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 101

1. Identitas Sekolah Alam 101
2. Organisasi Kepengurusan SD Alam Bengawan Solo 102
3. Sejarah Singkat Berdirinya SD Alam Bengawan Solo 103
4. Visi dan Misi SD Alam Bengawan Solo 107
5. Profil Kelulusan SD Alam Bengawan Solo 108
6. Keadaan Guru SD Alam Bengawan Solo 109
7. Keadaan Siswa SD Alam Bengawan Solo.....110
8. Sarana dan Prasarana SD Alam Bengawan Solo 114

B. Penyajian Data 116

1. Model dan Pengembangan Kurikulum SD Alam Bengawan Solo 116
2. Problematika dalam pengembangan Kurikulum SD Alam Bengawan Solo 125

C. Analisis Data 127

1. Model Kurikulum SD Alam Bengawan Solo 127
2. Pengembangan Kurikulum SD Alam Bengawan Solo 129
3. Problematika Yang Dihadapi Serta Solusi yang Dapat Dilakukan Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Di SD Alam Bengawan Solo 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP 140

A. Kesimpulan 140

B. Saran.....141

DAFTAR PUSTAKA.....143

LAMPIRAN - LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat kemajuan suatu negara salah satunya ditentukan oleh parameter SDM (Sumber Daya Manusia). Berbicara tentang SDM maka tak jauh kaitannya dengan pendidikan. Kebutuhan akan pendidikan yang baik inilah yang kemudian menjadi akar dari dibentuknya sekolah. Sekolah merupakan sarana strategis untuk membangun generasi bangsa di mana fokus utamanya adalah pada pendidikan karakter. Samani dan Hariyanto menyatakan bahwa pembangunan karakter penting bagi bangsa Indonesia, untuk melahirkan dan memperkuat generasi bangsa yang tangguh.[1]

Sekolah bukan tempat untuk menggembleng murid dengan tumpukan informasi tetapi melatih kematangan berpikir serta kedewasaan bersikap. Itulah yang kurang diperhatikan oleh sekolah-sekolah pada umumnya. Selama ini proses belajar mengajar hanya mengembangkan fungsi otak kiri saja dan mengabaikan perkembangan otak kanan. Belahan otak kiri memiliki fungsi, ciri, dan respon untuk berpikir logis literatur, dan linier. Sebaliknya, belahan otak kanan terutama dikembangkan untuk kemampuan berpikir holistik, imaginatif, dan kreatif. Bila anak belajar secara formal, maka belahan otak kiri yang berfungsi linier, logis dan teratur amat dipentingkan dalam

[1] Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangannya dan ini sering berakibat bahwa fungsi belahan otak kanan yang banyak digunakan dalam berbagai permainan diabaikan.

Pada dasarnya karakter merupakan dasar dari kualitas diri seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri siswa baik dan senantiasa ditingkatkan, maka siswa tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa. Hidayatullah mengemukakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak serta yang membedakan dengan individu lain. Sementara pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik[2]

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang berbunyi:

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[3]

Undang undang tersebut menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Salah satu unsur kompetensi pedagogik adalah guru mampu mengembangkan dan memanfaatkan media dan sumber belajar. Dewasa ini banyak guru yang mengandalkan media teknologi modern dalam pembelajarannya. Hal tersebut

---

[2] Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2010), h.16

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru Dan Dosen,* pasal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidaklah salah namun alam juga dapat digunakan sebagai media yang hebat dalam proses pembelajaran agar dapat meminimalisir efek dari globalisasi.

Untuk menjawab segala tantangan pendidikan dasar tersebut, maka SD Alam Bengawan Solo (ABS) hadir sebagai bagian kecil bangsa Indonesia di mana di dalam melakukan aksinya dengan menerapkan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan. Sekolah ini berdiri di pinggir sungai Bengawan Solo. SD Alam Bengawan Solo adalah sekolah berbasis pada kearifan lokal dan pendidikan karakter. Kurikulum yang diterapkan pun disusun khusus yang berbasis pada kearifan lokal disamping kurikulum yang diberikan oleh pemerintah.

Kurikulum SD Alam Bengawan Solo diintregasikan melalui pengalaman yang distrukturkan untuk siswa di alam melalui metode pembelajaran *Spiderweb*. Model *spiderweb* (Model Jaring Laba-laba) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Dari tema tersebut lalu dikembangkan sub-sub temanya dengan memerhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa. Jadi model *spiderweb* atau jaring laba-laba terimplementasi melalui pendekatan tematik sebagai pemandu bahan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan tema tertentu yang cenderung dapat disampailan melalui beberapa bidang studi lain. Dalam hubungan ini, tema dapat mengikat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran maupun lintas mata pelajaran.[4]

Menyadari pentingnya pendidikan karakter pada anak yang di masa depan akan sangat berguna di lingkungan masyarakat, maka peneliti ingin mengungkap model dan pengembangan kurikulum sekolah alam yang dikelola oleh SD Alam Bengawan Solo

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Model Kurikulum Sekolah Alam: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo (SD ABS) Klaten"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model kurikulum di SD Alam Bengawan Solo?
2. Bagaimana proses pengembangan kurikulum di SD Alam Bengawan Solo?
3. Problematika apa yang dihadapi dalam proses pengembangan kurikulum di SD Alam Bengawan Solo?

[4] Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran. (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Model kurikulum di SD Alam Bengawan Solo
2. Proses pengembangan kurikulum di SD Alam Bengawan Solo
3. Berbagai problematika yang dihadapi dalam proses pengembangan kurikulum di SD Alam Bengawan Solo

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan akan memberikan manfaat kepada Sekolah Alam baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Secara teoritis atau keilmuan, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi terhadap kurikulum sekolah alam secara umum
2. Secara praktis diharapkan akan memberi manfaat, antara lain:
   a. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas SD Alam Bengawan Solo
   b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan dalam peningkatan pembelajaran, selanjutnya akan berpengaruh pada sekolah.
3. Bagi penulis sendiri, dapat memberikan kontribusi pada khasanah pendidikan karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ilmiah yang membahas tentang kurikulum sudah banyak dilakukan, diantaranya:

1. *Pertama*, skripsi karya Nur Mutamakkin dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul "*Model Kurikulum Madrasah Diniyah; Telaah TerhadapPengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo*' peneliti melakukan penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap model kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Manba'ul Hikam sebagai bentuk pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh madrasah tersebut. Selain itu penelitian tersebut juga meneliti tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Madrasah Diniyah dalam menerapkan kurikulumnya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tentang pengembangan kurikulum. Namun, jika penelitian terdahulu tersebut membahas tentang madrasah diniyah, maka penelitian ini membahas tentang pengembangan kurikulum pada sekolah alam.

2. *Kedua*, skripsi karya Nungky Fitri Nur'aini dari Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul " *Studi Tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Daarul Muttaqien Surabaya*", dalam penelitian tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan SDIT Daarul Muttaqien Surabaya dalam pengembangan kurikulum PAI. Setelah dilakukan penelitian, hasilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa, SDIT Daarul Muttaqien Surabaya telah mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islamnya melalui pemberian inovasi terhadap jadwal pelajarannya dengan jadwal mingguan (*weekly activity*) sebagai salah satu upaya peningkatan mutu ketuntasan belajar setiap minggunya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pengembangan kurikulum, hanya saja objek penelitiannya yang berbeda. Jika penelitian terdahulu tersebut membahas tentang sekolah Islam Terpadu, maka penelitian ini membahas tentang pengembangan kurikulum pada sekolah alam.

F. Definisi Operasional

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan bagian vital dari sebuah sekolah. Bisa dikatakan kurikulum adalah ruh tersebut karena kurikulum merupakan implementasi visi dan misi sekolah. Tanpa adanya kurikulum, sekolah tidak bisa mentargetkan seperti apa siswa yang akan diproduksi oleh sekolah tersebut

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam bahasa Latin "*curir*" yang artinya pelari, dan "*currere*" yang artinya tempat berlari. Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis *start* sampai garis *finish.* Dengan demikian, istilah awal kurikulum diadopsi dari bidang olahraga pada zaman romawi kuno di Yunani, baru kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencana dan pengaturan tentang belajar peserta didik di suatu lembaga pendidikan.[5]

Dalam pandangan lama atau dikenal dengan pandangan tradisional, kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk menerima ijazah.[6] Pandangan ini sebenarnya tidak semua salah karena mata pelajaran juga merupakan bagian dari kurikulum itu sendiri.

Sedangkan pengertian kurikulum menurut Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) adalah:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu[7].

2. Model Kurikulum

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.[8] Selain itu juga dapat dipahami sebagai tipe desain atau diskripsi yang dari suatu sistem yang disederhanakan agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.[9]

Kurikulum dapat dikategorikan ke dalam empat kategori umum, yaitu humanistik, rekonstruksi sosial, teknologi, dan akademik. Masing-masing

---

[5] Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.34
[6] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.3.
[7] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional,* Pasal 1
[8] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.175
[9] Komaruddin*, Kamus Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori memiliki perbedaan dalam hal apa yang harus diajarkan, oleh siapa diajarkan, kapan, dan bagaimana mengajarkannya.

Konsep kurikulum humanistik lebih mengarah pada kurikulum yang dapat memuaskan setiap individu, agar mereka dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan keunikan masing-masing. Adapun konsep kurikulum rekonstruksi sosial tidak sekedar menekankan pada minat individu, tetapi juga pada kcbutuhan sosialnya, Tanggung jawab kurikulum ini adalah untuk memberikan dampak sosial, dalam pembentukan dan penciptaan masyarakat masa datang yang lebih baik. Konsep kurikulum rekonstruksi sosial juga memberi penekanan pada proses perkembangan nilai-nilai sosial.

Konsep kurikulum teknologi memberi pandangan bahwa kurikulum harus dibuat sebagai suatu proses teknologi untuk dapat memenuhi keinginan pembuat kebijakan. Konsep kurikulum akademik, di sisi lain dipandang sebagai wahana untuk mengendalikan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Mereka menganggap bahwa kurikulum merupakan jalan terbaik untuk mengembangkan pemikiran, dan penguasaan pengetahuan secara umum ditemukan dalam kurikulum yang memberikan kontribusi berpikir rasional.[10]

3. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar

[10] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h.142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.[11]

Menurut Hasan Langgulung, bahwa kurikulum merupakan sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan sekolah untuk anak didiknnya baik di dalam maupun di luar sekolah dengan maksud menolongnya agar dapat berkembang secara menyeluruh di semua aspeknya dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan,[12]

Dapat dikatakan bahwa kurikulum pendidikan itu harus sesuai dengan dinamika zaman, dimana implikasi dari pengembangan kurikulum terhadap peserta didik adalah mereka akan semakin aktual serta mampu membawa dirinya sesuai dengan hakikatnya dan hakikat lingkungannya

4. Sekolah Alam

Kata sekolah berasal dari Bahasa Latin: *skhole, scola, scolae* atau *skhola* yang memiliki arti: waktu luang atau waktu senggang, di mana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak,

---

[11] Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.79
[12] Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik.* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2007), h.186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran.

Sekolah adalah organisasi kerja sebagai wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai organisasi, wadah tersebut merupakan alat dan bukan tujuan. Dengan kata lain sekolah adalah salah satu bentuk ikatan kerjasama sekelompok orang, yang bermaksud mencapai tujuan yang disepakati bersama. Sekolah merupakan perwujudan dari relasi antar personal yang didasari oleh berbagai motif. Kesamaan motif dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan masing-masing mendorong terbentuknya kelompok yang disebut sekolah.[13]

Dapat disimpulkan bahwa sekolah alam adalah bentuk ikatan dari sekelompok orang yang bermaksud mencapai tujuan pendidikan bersama dengan kegiatan yang berbasis pada alam. Pembelajaran yang dilakukan tidak terpaku di dalam kelas melainkan dapat dilakukan di luar ruang kelas dengan media alam sekitar.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini oleh penulis dibagi menjadi lima bab. Pembagian ini dilakukan oleh penulis agar menjadi acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian sekaligus memberi kemudahan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.

[13] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab *pertama*, pendahuluan yang menjelaskan tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, landasan teori yang membahas tinjauan umum tentang kurikulum yang meliputi: pengertian kurikulum, dimensi kurikulum, komponen kurikulum. Selanjutnya pada bab ini membahas tentang model kurikulum yang meliputi: pengertian model kurikulum dan macam-macam model kurikulum. Setelah itu pada bab ini membahas tentang pengembangan kurikulum yang meliputi: pengertian pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum dan model pengembangan kurikulum. Pada bagian akhir bab ini juga dibahas tentang tinjauan umum tentang sekolah alam yang meliputi: pengertian, tujuan, dan kurikulum sekolah alam.

Bab *ketiga*, metode penelitian yang digunakan mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data (data primer dan data sekunder), teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab *keempat*, laporan hasil penelitian. Bab ini akan membahas tentang profil lembaga pendidikan tersebut mulai dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, identitas sekolah, struktur organisasi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan sekolah. Bab ini juga menyajikan dan menganalisis data tentang hasil-hasil temuan selama penelitian pada SD Alam Bengawan Solo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab *kelima*, penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran dari peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum sering diartikan sebagai wadah seperangkat konsep tentang praktik pendidikan. Seperangkat konsep tersebut dibuat sebagai acuan dari pelaksanaan praktik pendidikan. Kurikulum berusaha menerjemahkan tujuan pendidikan sekaligus tujuan dari pengembangan manusia suatu bangsa ke dalam konsep-konsep yang sistematis. Dengan harapan agar pendidikan bisa dilaksanakan lebih terarah sehingga bisa efektif dan efisien. Jadi sedikit banyak kurikulum merupakan gambaran orientasi suatu bangsa.

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa Latin "*curir*" yang artinya pelari, dan "*currere*" yang artinya tempat berlari. Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis *start* sampai garis *finish.* Dengan demikian, istilah awal kurikulum diadopsi dari bidang olahraga pada zaman romawi kuno di Yunani, baru kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan yang diartikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai rencana dan pengaturan tentang belajar peserta didik di suatu lembaga pendidikan.[1]

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang telah ditetapkan.[2]

Definisi kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam pasal 1 butir 19 sebagai berikut: *"Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu"*[3]

Pengertian kurikulum secara luas dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru. Menurut pandangan lama yang sering juga disebut pandangan tradisional, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid dalam memperoleh ijazah. Dimana pengertian ini mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut:

a. Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran.

---

[1] Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.34
[2] Ibid., h.37
[3] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, S*istem Pendidikan Nasional,* pasal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mata pelajaran adalah sejumlah informasi atau pengetahuan yang akan membentuk mereka menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan berfikir.
c. Mata pelajaran menggambarkan kebudayaan masa lampau
d. Tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijazah
e. Adanya aspek keharusan bagi setiap peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang sama.
f. Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru adalah sistem penuangan (Imposisi).[4]

Sedangkan menurut pandangan baru menyatakan "*curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experience which pupils have under direction of school. Whether in the classroom or not"* pengertian ini mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut:

a. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, bukan hanya mata pelajaran (*courses*) tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah
b. Berbagai kegiatan diluar kelas atau ekstrakurikuler sudah tercantum dalam pengertian kurikulum
c. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi di dalam kelas saja tetapi di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
d. Sistem penyampaian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan.[5]

[4] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari banyak definisi yang telah disebutkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi peserta didik. Kurikulum meliputi semua kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman pendidikan kepada siswa.

2. Dimensi Kurikulum

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoritis agak sulit menentukan satu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Ada beberapa dimensi pengertian kurikulum.

Menurut Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, dimensi kurikulum dibagi menjadi empat yaitu[6]:

a. Pengertian kurikulum dihubungkan dengan dimensi ide

Pengertian kurikulum sebagai dimensi yang berkaitan dengan ide pada dasarnya mengandung makna bahwa kurikulum itu adalah sekumpulan ide yang akan dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum selanjutnya.

b. Pengertian kurikulum dikaitkan dengan dimensi rencana

---

[5] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.4

[6] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011), h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna dari dimensi kurikulum ini adalah sebagai seperangkat rencana dan cara mengadmistrasikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

c. Pengertian kurikulum dikaitkan dengan dimensi aktivitas

Pengertian kurikulum sebagai dimensi aktivitas memandang kurikulum merupakan segala aktivitas dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

d. Pengertian kurikulum dikaitkan dengan dimensi hasil

Definisi kurikulum sebagai dimensi hasil memandang kurikulum itu sangat memperhatikan hasil yang akan dicapai oleh siswa agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan yang menjadi tujuan dari kurikulum tersebut.

Sedangkan menurut Zainal Arifin ada enam dimensi kurikulum, yaitu[7] :

1) Kurikulum Sebagai Suatu Ide

Ide atau konsep kurikulum bersifat dinamis, dalam arti akan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, minat dan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Ide atau gagasan tentang kurikulum hanya ada dalam pemikiran seseorang yang terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti kepala dinas pendidikan, pengawas,

[7] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Ketika orang berpikir tentang tujuan sekolah, materi yang harus disampaikan kepada peserta didik, kegiatan yang dilakukan oleh guru, orang tua, dan peserta didik, objek evaluasi, maka itulah dimensi kurikulum sebagai suatu ide atau konsepsi. Paling tidak itulah konsep kurikulum menurut mereka. Ide atau konsepsi kurikulum setiap orang tentu berbeda, sekalipun orang-orang tersebut berada dalam satu keluarga. Perbedaan ide dari orang-orang tersebut sangat penting untuk dianalisis bahkan dapat dijadikan landasan pengembangan kurikulum.

Dimensi kurikulum sebagai suatu ide, biasanya dijadikan langkah awal pengembangan kurikulum, yaitu ketika melakukan studi pendapat. Dari sekian banyak ide-ide yang berkembang dalam studi tersebut, maka akan dipilih dan ditentukan ide-ide mana yang dianggap paling kreatif, inovatif, dan konstruktif sesuai dengan visi-misi dan tujuan pendidikan nasional. Pemilihan ide-ide tersebut pada akhirnya akan dipilih dalam sebuah pertemuan konsultatif berdasarkan tingkat pengambilan keputusan yang tinggi. Di Indonesia, pengambilan keputusan yang tertinggi adalah Menteri Pendidikan Nasional. Beliau juga sebagai penentu kebijakan kurikulum yang berlaku secara nasional. Mengingat pengaruhnya yang begitu kuat dan besar, sera memiliki kedudukan yang strategis, maka tim pengembang kurikulum biasanya akan mengacu pada ide atau konsep kurikulum menurut menteri tersebut. Selanjutnya, ide-ide Mendiknas dituangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sebuah kebijakan umum sampai menjadi dimensi kurikulum sebagai rencana.

2) Kurikulum Sebagai Suatu Rencana Tertulis

Dimensi kurikulum sebagai rencana biasanya dituangkan dalam suatu dokumen tertulis. Dimensi ini menjadi banyak perhatian orang, karena wujudnya dapat dilihat, mudah dibaca dan dianalisis. Dimensi kurikulum ini pada dasarnya merupakan realitas dari dimensi kurikulum sebagai ide. Aspek-aspek penting yang perlu dibahas, antara lain : mengembangkan tujuan dan kompetensi, struktur kurikulum, kegiatan dan pengalaman belajar, organisasi kurikulum, manajemen kurikulum, hasil belajar, dan sistem evaluasi. Kurikulum sebagai suatu ide harus mengikuti pola dan ketentuan-ketentuan kurikulum sedagai rencana banyak mengalami kesulitan, karena ide-ide yang ingin disampaikan terlalu umum dan banyak yang tidak dimengerti oleh para pelaksana kurikulum.

3) Kurikulum Sebagai Suatu Kegiatan

Kurikulum dalam dimensi ini merupakan kurikulum yang sesungguhnya terjadi dilapangan (*real curriculum*). Peserta didik mungkin saja memikirkan kurikulum sebagai ide, tetapi apa yang dialaminya merupakan kurikulum sebagai kenyataan. Antara ide dan pengalaman mungkin sejalan, tetapi mungkin juga tidak.

Kurikulum harus dimaknai dalam satu kesatuan yang utuh. Jika suatu kegiatan tidak termasuk kurikulum berarti semua kegiatan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah atau di luar sekolah (seperti program pelatihan profesi, kuliah kerja nyata, dan lain-lain) tidak termasuk kurikulum. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah merupakan refleksi dan realisasi dari dimensi kurikulum sebagai rencaana tertulis. Apa yang dilakukan peserta didik dikelas juga merupakan implementasi kurikulum. Artinya, antara kurikulum sebagai ide dengan kurikulum sebagai kegiatan (proses) merupakan suatu rangkaian yang berkesinambungan, suatu kesatuan yang utuh. Tidak ada alasan untuk mengatakan dimensi kurikulum sebagai suatu kegiatan bukan merupakan kurikulum, karena semua kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah merupakan bagian dari kurikulum.

4) Kurikulum Sebagai Hasil belajar

Hasil belajar adalah kurikulum, tetapi kurikulum bukan hasil dari belajar. Pernyataan ini perlu dipahami sejak awal, karena banyak orang tahu bahwa hasil belajar merupakan bagian dari kurikulum, tetapi kurikulum bukan hanya hasil belajar. Banyak juga orang tidak tahu bahwa pengertian kurikulum dapat dilihat dari dimensi hasil belajar, karena memang tidak dirumuskan secara formal. Begitu juga ketika dilakukan evaluasi secara formal tentang kurikulum, pada umumnya orang selalu mengaitkannya dengan hasil belajar. Sekalipun, evaluasi kurikulum sebenarnya jauh lebih luas dari pada penilaian hasil belajar. Artinya, hasil belajar bukan satu-satunya objek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi kurikulum. Meskipun demikian, hasil belajar dapat dijadikan sebagai salah satu dimensi pengertian kurikulum. Evaluasi kurikulum ditunjukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kurikulum, sedangkan fungsinya adalah untuk memperbaiki, menyempurnakan atau mengganti kurikulum dalam dimensi sebagai rencana.

Hasil belajar sebagai bagian dari kurikulum terdiri atas berbagai domain, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Secara teoritis, domain hasil belajar tersebut dapat dipisahkan, tetapi secara praktis domain tersebut harus bersatu. Hasil belajar juga banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor guru, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan. Kurikulum sebagai hasil belajar merupakan kelanjutan dan dipengaruhi oleh kurikulum sebagai kegiatan serta kurikulum sebagai ide. Hasil belajar memiliki beberapa fungsi utama, yaitu: sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu institusi pendidikan, dan dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.

5) Kurikulum Sebagai Suatu Disiplin Ilmu

Sebagai suatu disiplin ilmu, berarti kurikulum memiliki konsep, prinsip, prosedur, asumsi, dan teori yang dapat dianalisis dan dipelajari oleh pakar kurikulum, peneliti kurikulum, guru atau calon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru, kepala sekolah, pengawas atau tenaga kependidikan lainnya yang ingin mempelajari tentang kurikulum. Di Indonesia, pada tingkat sekolah menengah pertama pernah ada Sekolah Pendidikan Guru (SPG), Sekolah Guru Atas, Pendidikan Guru Agama (PGA) dan lain-lain. Pada tingkat Universitas ada juga program studi pengembangan kurikulum, baik di jenjang S.1 (Sarjana), S.2 (Magister), maupun S.3 (Doktor). Semua peserta didiknya wajib mempelajari tentang kurikulum. Tujuan kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu adalah untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

6) Kurikulum Sebagai Suatu Sistem

Sistem kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan, sistem persekolahan, dan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum di sekolah merupakan sistem tentang kurikulum apa yang akan disusun dan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan. Lebih jauh lagi dapat dikatakan bahwa sistem kurikulum mencakup tahap-tahap pengembangan kurikulum itu sendiri, mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum sebagai suatu sistem juga menggambarkan tentang komponen-komponen kurikulum.

Jika pengertian di atas dipadukan, maka sangat mungkin dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan suatu sistem, karena ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejumlah komponen dalam terbentuknya kurikulum yang saling berkaitan dan terikat, dan memiliki tujuan yang utuh.

3. Komponen Kurikulum

Kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik yang dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia atau binatang, yang memiliki suatu susunan anatomi tertentu. Bagian-bagian ini disebut dengan komponen kurikulum.

Menurut Oemar Hamalik komponen kurikulum dibagi menjadi lima, yaitu: (1) tujuan, (2) konten, (3) aktivitas belajar, (4) sumber yang digunakan, dan (5) instrumen evaluasi.[8] Berbeda dengan Oemar Hamalik, Abdullah Idi, membagi komponen kurikulum menjadi enam yang terdiri dari; (1) komponen tujuan, (2) komponen isi dan struktur program atau materi, (3)komponen media atau sarana-prasana, (4) komponen strategi belajar mengajar, (5) komponen proses belajar mengajar, (6) komponen evaluasi atau penilaian.[9] Sedangkan Esti Ismawati memaparkan komponen kurikulum dibagi menjadi empat yaitu: (1) komponen tujuan, (2) komponen isi, (3)komponen organisasi, (4) komponen strategi.[10]

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyebutkan empat komponen-komponen kurikulum diantaranya:

---

[7]Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.177.
[9] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2014), h.36.
[10] Esti Ismawati. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Komponen Tujuan

Menurut Abdullah Idi, tujuan dalam proses pendidikan memegang peranan penting, yaitu hal yang ingin dicapai secara keseluruhan, yaitumeliputi tujuan domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pendidikan Indonesia, tujuan pendidikan di Indonesia tersusun atas empat hierarki, antara lain sebagai berikut:[11]

1) Tujuan pendidikan nasional

Sholeh Hidayat mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang bersifat paling umum dan dirumuskan pemerintah dalam bentuk undang-undang. Tujuan ini akan menjadi dasar dari segala tujuan pendidikan di Indonesia.[12] Sependapat dengan hal tersebut, Sukiman juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah tujuan pendidikan yang tertinggi dalam negara Indonesia, sehingga bersifat sangat umum dan sangat ideal karena didasarkan pada Pancasila. [13]

Sehubungan dengan pendapat para ahli, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang yang dibuat oleh pemerintah Indonesia. Berikut ini adalah tujuan pendidikan

[11] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2014), h.36.
[12] Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.52
[13] Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

"*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*."[14]

Standar Nasional Pendidikan (SNP) berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tujuannya adalah untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Adapun ruang lingkup standar nasional pendidikan meliputi:[15]

1. Standar isi, yaitu ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan

[14] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional,* Pasal 3
[15] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2. Standar proses, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
3. Standar kompetensi lulusan, yaitu kualifikasi kemampuan hidup yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental seta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar sarana dan prasarana, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar pengelolaan, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Standar pembiayaan, yaitu standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
8. Standar penilaian, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

2) Tujuan institusional

Sholeh Hidayat menyebutkan bahwa tujuan institusional merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan dan dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan perguruan tinggi.[16] Dalam pengertian lain Nana Sudjana dalam Sukiman, mendefinisikan bahwa tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah ataupun satuan pendidikan tertentu atau kemampuan yang diharapkan dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan program studinya di lembaga pendidikan yang ditempuh.[17]

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa tujuan institusional merupakan tujuan yang disusun oleh

[16] Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.53
[17] Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap institusi pendidikan terhadap kompetensi lulusan sebagai harapan akan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menempuh studi di institusi tersebut.

3) Tujuan kurikuler

Menurut Sukiman, tujuan kurikuler didefinisikan sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh setiap mata pelajaran yang dikembangkan di setiap sekolah atau satuan pendidikan.[18] Sholeh Hidayat menambahkan bahwa setiap tujuan kurikuler dimaksudkan untuk mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.[19] Sehubungan dengan hal itu, penulis menyimpulkan bahwa tujuan kurikuler merupakan tujuan yang dirumuskan sebagai capaian yang ingin diwujudkan dalam setiap mata pelajaran untuk mendukung tujuan institusional.

4) Tujuan pembelajaran

Sukiman berpendapat bahwa tujuan pembelajaran merupakan tujuan pendidikan yang lebih operasional dan hendak dicapai pada setiap kegiatan pembelajaran dalam setiap mata pelajaran atau perubahan perilaku spesifik peserta didik yang hendak dicapai

[18] Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 10
[19] Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui proses pembelajaran.[20] Sejalan dengan pendapat tersebut, Sholeh Hidayat mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai bagian dari tujuan kurikuler, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari suatu materi dalam mata pelajaran tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan pembelajaran disusun oleh guru karena guru yang bertindak sebagai pelaku dalam pembelajaran.[21] Secara rinci, Nana Syaodih Sukmadinata merangkum pendapat beberapa ahli dalam memberikan spesifikasi tujuan pembelajaran sebagai berikut[22]:

a) Menggambarkan apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa, dengan: (1) menggunakan kata-kata kerja yang menunjukkan tingkah laku yang dapat diamati; (2) menunjukkan stimulus yang membangkitkan tingkah laku siswa; dan (3) memberikan pengkhususan tentang sumber-sumber yang dapat digunakan siswa dan orang-orang yang dapat diajak bekerja sama.

b) Menunjukkan mutu tingkah laku yang diharapkan dilakukan oleh siswa, dalam bentuk: (1) ketepatan dan ketelitian respon; dan (2) kecepatan,panjangnya, dan frekuensi respon.

---

[20] Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.11.
[21] Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.53
[22] Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menggambarkan kondisi atau lingkungan yang menunjang tingkah laku siswa, berupa: (1) kondisi atau lingkungan fisik; dan (2) kondisi atau lingkungan psikologis.

Berdasarkan definisi-definisi yang diungkapkan para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah capaian yang ingin diwujudkan setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Komponen Isi

Esti Ismawati mendefinisikan isi program kurikulum sebagai segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.[23] Dalam penjelasan lebih lanjut, Sholeh Hidayat menjelaskan bahwa isi kurikulum meliputi mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dan isi program masing-masing mata pelajaran tersebut. Sholeh Hidayat juga memberikan kriteria-kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan isi kurikulum, yaitu:

1. Isi kurikulum harus sesuai, tepat, dan bermakna bagi perkembangan siswa.
2. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial.
3. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji.

[23] Esti Ismawati. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.[24]

Isi kurikulum terdiri atas tiga ranah taksonomi yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan nilai-nilai (afektif). Melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga ranah konten tersebut dalam proses pembelajaran akan membentuk pengetahuan, pengalaman dan kompetensi siswa.[25]

Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa isi kurikulum adalah segala sesuatu dalam kurikulum yang dilaksanakan atau diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Isi materi kurikulum hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Komponen Proses

Proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi/metode serta media yang digunakan dalam pembelajaran. Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik, baik di sekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun di luar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri. Dalam konteks inilah, guru

[24] Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.62
[25] Mohamad Ansyar. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), h.369.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar.

Menurut Dinn Wahyudin strategi atau metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan dalam mengaktualisasikan isi atau materi sebuah kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[26]

Selanjutnya, definisi media menurut Abdullah Idi adalah alat bantu yang digunakan untuk memudahkan aplikasi isi kurikulum sehingga lebih mudah dimengerti peserta didik dalam proses belajar-mengajar.[27] Rowntree dalam Nana Syaodih Sukmadinata mengelompokkan media mengajar menjadi lima macam yang disebut *Modes*, yaitu sebagai berikut:[28]

1) Interaksi insani, yaitu komunikasi langsung antara dua pihak atau lebih, misalnya simulasi, sosiodrama, dan lain-lain.
2) Realita, yaitu bentuk perangsang nyata seperti orang-orang, binatang, benda, peristiwa, dan lain-lain, yang menjadikan peserta didik sebagai objek pengamat.
3) Pictorial, yaitu sajian berbagai bentuk variasi gambar dan diagram nyata ataupun simbol, bergerak ataupun tidak, dibuat di atas kertas, film, kaset, dan sebagainya.

---

[26] Dinn Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.55
[27] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2014), h.38
[28] Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Simbol tertulis, yaitu berbagai bentuk media simbol tertulis seperti buku, modul, majalah, dan sebagainya.
5) Rekaman suara, yaitu informasi yang disampaikan dalam bentuk rekaman suara.

e. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi adalah komponen kurikulum yang berfungsi sebagai seleksi terhadap siapa yang berhak untuk diluluskan dan siapa yang belum berhak diluluskan, karena itu siswa yang dapat mencapai target yang berhak untuk diluluskan, sedangkan siswa yang tidak mencapai target (prilaku yang diharapkan) tidak berhak untuk diluluskan. Dilihat dari fungsi dan urgensi evaluasi yang demikian, dari sudut komponen evaluasi misalnya, berapa banyak guru yang mengerjakan suatu mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru dan ditunjang pula oleh media dan sarana belajar yang memadai serta murid yang normal[29]

Dinn Wahyudin mengatakan bahwa evaluasi dimaksudkan untuk memeriksa ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.[30] Dalam bentuk yang lebih luas, Stufflebeam, dkk. dalam Sholeh Hidayat, memberikan pengertian evaluasi kurikulum yang menyangkut seluruh aspek, atau

[29] Oemar hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.28.
[30] Dinn Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering disebut dengan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Penjelasan model tersebut adalah sebagai berikut:[31]

a) Evaluasi konteks, digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluan.
b) Evaluasi masukan, meliputi: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan peralatan pendukung, (3) dana atau anggaran, dan (4) prosedur dan aturan yang diperlukan dalam mencapai tujuan.
c) Evaluasi proses, digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan dalam program dilaksanakan sesuai rencara.
d) Evaluasi hasil, merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan.

B. Tinjauan Umum Tentang Model Kurikulum

1. Pengertian dan Macam Model Kurikulum

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.[32] Selain itu juga dapat dipahami sebagai tipe desain atau diskripsi yang dari suatu sistem yang

[31] Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.70
[32] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disederhanakan agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.[33]

Menurut Oemar Hamalik kurikulum dapat dikategorikan ke dalam empat kategori umum, yaitu humanistik, rekonstruksi sosial, teknologi, dan akademik. Masing-masing kategori memiliki perbedaan dalam hal apa yang harus diajarkan, oleh siapa diajarkan, kapan, dan bagaimana mengajarkannya.[34] Sependapat dengan itu Nana Syaodih juga mengkategorikan kurikulum menjadi empat yaitu subjek akademis, humanistik, teknologi dan rekonstruksi sosial.[35]

1. Kurikulum Subjek Akademis

   Kurikulum subjek akademis bersumber dari pendidikan klasik (perenialisme dan esensialisme) yang berorientasi pada masa lalu, semua ilmu pengetahuan dan nilai-nilai telah ditemukan oleh para pemikir masa lalu. Fungsi pendidikan memelihara dan mewariskan hasil-hasil budaya masa lalu tersebut. Kurikulum ini lebih mengutamakan isi pendidikan. Belajar adalah berusaha menguasai ilmu sebanyak-banyaknya. Orang yang berhasil dalam belajar adalah orang yang menguasai seluruh atau sebagian besar isi pendidikan yang diberikan atau disiapkan oleh guru.

---

[33] Komaruddin, *Kamus Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.152
[34] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.143
[35] Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum subjek akademis tidak berarti hanya menekankan pada materi yamg disampaikan, dalam perkembangannya secara berangsur memperhatiakan proses belajar yang dilakukan siswa. Proses belajar yang dipilih sangat beruntung pada segi apa yang dipentingkan dalam materi pelajaran tersebut.

Beberapa kegiatan belajar memungkinkan untuk mengadakan generalisasi, suatu pengetahuan dapat digunakan dalam konteks lain, daripada sekedar yang dipelajarinya, dapat merangsang ingatan apabila siswa diminta untuk menghubungkannya dengan masalah lain. seorang siswa yang belajar fisika, umpamanya, harus melakukan kegiatan belajar sebagaimana seorang ahli fisika melakukannya. Hal seperti itu akan mempermudah proses belajar fisika bagi siswa.

Ada tiga pendekatan dalam perkembangan kurikulum subjek akademis:

a) Melanjutkan pendekatan struktur pengetahuan. Murid-murid belajar bagaimana memperoleh dan mengurai fakta-fakta dan bukan sekedar mengingat-ingatnya.
b) Studi yang bersifat integratif. Pendekatan ini merupakan respons terhadap perkembangan masyarakat yang menuntut model-model pengetahuan yang lebih komprehensif-terpadu. Pelajaran tersusun atas satuan-satuan pelajaran, dalam satuan-satuan pelajaran tersebut batas-batas ilmu menjadi hilang. Pengorganisasian tema-tema

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran didasarkan atas fenomena-fenomena alam, proses kerja ilmiah dan problema-problema yang ada. Mereka mengembangkan suatu model kurikulum yang terintegrasi (*integrated curriculum*).

c) Pendekatan yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah pada fundamentalis. Mereka tetap mengajar berdasarkan mata pelajaran dengan menekankan membaca, menulis, dan memecahkan masalah-masalah matematis. Pelajaran-pelajaran lain seperti ilmu kealaman, ilmu sosial, dan lain-lain dipelajari tanpa dihubungkan dengan kebutuhan praktis pemecahan masalah dalam kehidupan.

2. Kurikulum Humanistik

Kurikulum humanistik dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik. Kurikulum ini berdasarkan konsep aliran pendidikan pribadi (*personalized education*) yaitu John Dewey (*progressive Education*) dan J.J. Rousseau (*Romantic Education*). Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa. Mereka bertolak dari asumsi bahwa anak atau siswa adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan. Ia adalah subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan. Mereka percaya bahwa siswa mempunyai potensi, punya kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang. Para pendidik humanis juga berpegang pada konsep Gestalt, bahwa individu atau anak merupakan satu kesatuan yang menyeluruh. Pendidikan diarahkan kepada membina manusia yang utuh bukan saja segi fisik dan intelektual tetapi juga segi sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, nilai, dan lain-lain).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan mereka berkembang sebagai reaksi terhadap pendidikan yang lebih menekankan segi intelektual dengan peran utama dipegang oleh guru. Pendidikan humanistik menekankan peranan siswa. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menciptakan situasi yang permisif, rileks, akrab. Berkat situasi tersebut anak mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Pendidikan mereka lebih menekankan bagaimana mengajar siswa (mendorong siswa), dan bagaimana merasakan atau bersikap terhadap sesuatu. Tujuan pengajaran adalah memperluas kesadaran diri sendiri dan mengurangi kerenggangan dan keterasingan dari lingkungan. Ada beberapa aliran yang termasuk dalam pendidikan humanistik yaitu pendidikan konfluen, kritikisme radikal, dan mitikisme modern.

Pendidikan konfluen menekankan kebutuhan pribadi, individu harus merespons secara utuh (baik segi pikiran, perasaan, maupun tindakan), terhadap kesatuan yang menyeluruh dari lingkungan.

Kritikisme radikal bersumber dari aliran naturalisme atau romantisme Rousseau. Mereka memandang pendidikan sebagai upaya untuk membantu anak menemukan dan mengembangkan sendiri segala potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan situasi yang memungkinkan anak berkembang optimal. Pendidik adalah ibarat petani yang berusaha menciptakan tanah yang gembur, air dan dan udara yang cukup, terhindar dari berbagai hama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk tumbuhnya tanaman yang penuh dengan berbagai potensi. Dalam pendidikan tidak ada pemaksaan, yang ada adalah dorongan dan rangsangan untuk berkembang.

Mitikisme modern adalah aliran yang menekankan latihan dan pengembangan kepekaan perasaan, kehalusan budi pekerti, melalui *sensitivity training,* yoga, meditasi, dan sebagainya.

3. Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum rekontruksi sosial berbeda dengan model-model kurikulum lainnya. Kurikulum ini lebih memusatkan perhatian pada problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat. Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan interaksional. Menurut mereka pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama, interaksi, kerja sama. Kerja sama atau interaksi bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi juga antara siswa dengan siswa, siswadengan orang-orang dilingkungannya, dan dengan sumber belajar lainnya. Melalui interaksi dan kerja samaini siswa berusaha memecahakan problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.

Pandangan rekonstruksi sosial di dalam kurikulum dimulai sekitar tahun 1920-an. Harold Rug mulai melihat dan menyadarkan kawan-kawannya bahwa selama ini terjadi keseimbangan antara kurikulum dengan masyarakat. Ia menginginkan para siswa dengan pengetahuan dan konsep-konsep baru yang diperolehnya dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengidentifikasikan dan memecahkan masalah-masalah sosial. Setelahnya diharapkan dapat menciptakan masyarakat baru yang lebih stabil.

Para rekonstruksi sosial tidak mau terlalu menekankan kebebasan individu. Mereka ingin meyakinkan murid-murid bagaimana masyarakat membuat warganya seperti yang ada sekarang dan bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan pribadi warganya melalui konsensus sosial. Brameld juga ingin memberikan keyakinan tentang pentingnya perubahan sosial. Perubahan sosial tersebut harus dicapai melalui prosedur demokrasi. Para rekonstruksionis sosial menentang intimidasi, menakut-nakuti dan kompromi semu. Mereka mendorong agar para siswa mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masalah-masalah sosial yang mendesak (*crucial*) dan kerja sama atau bergotong royong untuk memecahkannya.

Pengajaran rekontruksi sosial banyak dilaksanakan di daerah-daerah yang tergolong belum maju dan tingkat ekonominya juga belum tinggi. Pelaksanaan pengajaran ini diarahkan untuk meningkatkan kondisi kehidupan mereka. Sesuai dengan potensi yang ada dalam masyarakat, sekolah mempelajari potensi-potensi tersebut, dengan bantuan biaya dari pemerintahan sekolah berusaha mengembangkan potensi tersebut. Di daerah pertanian umpamanya sekolah mengembangkan bidang pertanian dan peternakan, di daerah industri mengembangkan bidang-bidang industri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kurikulum Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, di bidang pendidikan berkembang pula teknologi pendidikan. Aliran ini ada persamaannya dengan pendidikan klasik, yaitu menekan isi kurikulum, tetapi diarahkan bukan pada pemeliharaan dan pengawetan ilmu tersebut tetapi pada penguasaan kompetensi. Suatu kompetensi yang besar diuraikan menjadi kompetensi yang lebih sempit/khusus dan akhirnya menjadi perilaku-perilaku yang dapat diamati atau diukur.

Penerapan teknologi dalam bidang pendidikan khususnya kurikulum adalah dalam dua bentuk, yaitu bentuk perangkat lunak (*software)* dan perangkat keras (*hardware).* Penerapan teknologi perangkat keras dalam pendidikan dikenal sebagai teknologi alat (*tools technology)*, sedangkan penerapan teknologi perangkat lunak disebut juga teknologi sistem (*system technology).*

Teknologi pendidikan dalam arti teknologi alat, lebih menekankan kepada penggunaan alat-alat teknologis untuk menunjang efisiensi dan efektivitas pendidikan. Kurikulumnya berisi rencana-rencana penggunaan berbagai alat dan media, juga model-model pengajaran yang banyak melibatkan penggunaan alat.

Penerapan teknologi dalam bidang pendidikan khususnya kurikulum adalah dalam dua bentuk, yaitu bentuk perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Penerapan teknologi perangkat keras dalam pendidikan dikenal sebagai teknologi alat (*tools*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

technology), sedangkan penerapan teknologi perangkat lunak disebut teknologi sistem.

Teknologi berperan dalam meningkatkan kualitas kurikulum, dengan memberi konstribusi mengenai keefektifan instruksional dan memantau perkembangan peserta didik. Oleh karenanya sangat beralasan dewasa ini semakin banyak kurikulum efektif yang selaras dengan perkembangan teknologi.

Inti dari pengembangan kurikulum teknologis adalah penekanan pada kompetensi. Pengembangan dan penggunaan alat dan media pengajaran bukan hanya sebagai alat bantu tetapi bersatu dengan program pengajaran dan ditujukan pada penguasaan kompetensi tertentu.

C. Tinjauan Umum Tentang Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata "pengembangan" mengandung arti hal mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur, dan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan kurikulum mengandung pengertian sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum, proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum yang lebih baik, dan atau kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum.[36]

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar.[37]

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar siswa dapat menghadapi masa depan dengan baik.[38]

2. Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan cukup sentral dalam perkembangan pendidikan, oleh sebab itu

[36] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2005), h.10.
[37] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.183
[38] Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan landasan yang kuat dalam pengembangan kurikulum agar pendidikan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas.

Menurut Nana Syaodih, landasan kurikulum terdiri dari landasan filosofis, psikologis, sosial budaya dan ilmu pengetahuan dan teknologi.[39] Pendapat tersebut hampir sama dengan yang dikemukakan Zainal Arifin bahwa landasan kurikulum terdiri dari landasan filosofis, sosiologis , psikologi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi.[40]

a. Landasan filosofis

Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *philosophia* (*philore* = cinta, senang, suka, dan *Sophia* = kebaikan atau kebenaran).[41] Setiap Negara mempunyai landasan filsafat yang berbeda, artinya landasan filosofis dan tujuan pendidikan juga berbeda. Landasan filosofis dimaksudkan, pentingnya filsafat dalam mengembangkan kurikulum lembaga pendidikan.[42] Pendidikan berintikan interaksi antarmanusia, terutama antara pendidik dan peseta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk dapat mengerti kebijakan dan berbuat secara bijak, seseorang harus tahu atau berpengetahuan. Pengetahuan tersebut

[39] Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.38.
[40] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.47.
[41] Ibid., h.47
[42] Sukiman, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga,2013), h.33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh melalui proses berpikir, yaitu berpikir secara sistematis, logis, dan mendalam.Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi manusia yang baik. Pada hakekatnya, baik ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut oleh negara, guru, orang tua, masyarakat, bahkan dunia. Dengan adanya perbedaan filsafat ini, maka timbullah perbedaan tujuan pendidikan, materi ajaran, strategi pembelajaran dan penilaian.[43]

Ada tiga pokok persoalan yang ditelaah dalam bidang filsafat, yaitu hakikat benar dan salah (logika), hakikat baik dan buruk (etika) dan hakikat indah dan jelek (estetika). Hakikat benar dan salah adalah telaahan bidang ilmu. Hakikat baik dan buruk telaahan bidang nilai (nilai religi dan sosial). Sedangkan indah dan jelek telaahan bidang seni. Ketiga pandangan tersebut sangat diperlukan dalam kurikulum, terutama dalam menetapkan arah dan tujuan pendidikan.[44]

Di Indonesia landasan filosofis pendidikan adalah Pancasila dan UUD 1945 yang sudah diterima dan diakui oleh bangsa Indonesia sebagai pandangan dan filsafat hidup bangsa. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU SISDIKNAS Tahun 2003 Bab II Pasal 2 yang berbunyi:

---

[43] Nasution, *Asas-Asas Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.11.
[44] Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*."[45]

Landasan filosofis Pancasila yang dianut bangsa Indonesia dengan prinsip demokratis, mengandung makna bahwa peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi diri semaksimal mungkin, mampu berpikir dengan rasional dalam kehidupan, dan mampu melakukan aktivitas yang dapat memberikan manfaat bagi diri dan lingkungannya secara maksimal. Hal ini menuntut adanya kurikulum yang fleksibel yang sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi di mana peserta didik berada.[46]

b. Landasan sosial budaya

Tiap masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang harus terinternalisasi dalam diri anak. Tiap masyarakat memiliki beragam corak yang dianut yang mempengaruhi latar belakang kebudayaan anak. Hal tersebut seharusnya menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum. Selain itu, perubahan masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi faktor lain dalam perkembangan.[47]

Selain itu, pendidikan harus mengantisipasi tuntutan perkembangan sehingga mampu menyiapkan anak didik untuk dapat

[45] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 25.
[46] Ibid., h.25
[47] Nasution, *Asas-Asas Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup wajar sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Kurikulum sebagai program pendidikan harus dapat menjawab tantangan/ tuntutan tersebut. Isi pendidikan (kurikulum) adalah kebudayaan manusia yang senantiasa berkembang, baik kebudayaan universal seperti bahasa, sistem pengetahuan, agama atau sistem religi, sistem mata pencaharian/teknologi, organisasi sosial, kesenian maupun kebudayaan khusus yang sesuai dengan masyarakat setempat.

Dari segi sosial budaya, sistem pendidikan serta lembaga-lembaga pendidikan di dalamnya sebagai badan yang berfungsi bagi kepentingan masyarakat sebagai berikut[48]:

1) Mengadakan revisi dan perubahan sosial.
2) Mendukung dan turut memberi sumbangan kepada pembangunan nasional.
3) Menyampaikan kebudayaan dan nilai-nilai tradisional serta mempertahankan satus quo.
4) Mengarahkan dan mendisiplinkan jalan pikiran generasi muda.
5) Mendorong dan mempercepat laju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6) Mendidik generasi muda menjadi warga Negara nasional dan warga dunia.
7) Membangun keterampilan dasar yang bertalian dengan mata pencarian.

[48] Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab masyarakat merupakan suatu faktor yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum, maka masyarakat tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab itu landasan sosial budaya merupakan hal yang penting.

c. Landasan Psikologis

Kontribusi psikologi terhadap studi kurikulum memiliki dua bentuk. Pertama, model konseptual dan informasi yang akan membangun perencanaan pendidikan. Kedua, berisikan berbagai metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan. Pertanyaan tentang pengembangan mata pelajaran, model, dan metodologi itu bermacam-macam, dan informasinya sering tidak lengkap dan berkontradiksi.[49]

Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antar individu manusia, yaitu antar peserta didik dengan orang-orang yang lainnya, seperti guru atau dosen, kepala sekolah atau dekan dan sebagainya. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya, karena kondisi psikologisnya. Kondisi psikologis manusia jauh lebih kompleks dibandingkan dengan hewan dan tumbuhan.

Kondisi psikologis merupakan karakteristik psiko-fisik seseorang sebagai individu, yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksi dengan lingkungannya. Perilaku tersebut

[49] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2014), h.79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan manifestasi dari ciri-ciri kehidupannya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.

Landasan psikologis diperlukan terutama dalam seleksi dan organisasi bahan pelajaran, menentukan kegiatan belajar yang paling serasi, dan merencanakan kondisi belajar yang optimal agar tujuan belajar tercapai. Dalam hubungannya dengan materi pembelajaran, pemilihan dan penentuan materi pelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik sehingga akan fungsional dalam upaya membantu perkembangan dirinya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan taraf perkembangan mereka. Oleh karena itu, landasan psikologi dalam pengembangan kurikulum adalah psikologi belajar dan psikologi perkembangan.[50]

Ada 2 bidang psikologi yang mendasari kurikulum, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Keduanya sangat diperlukan dalam memilih, menerapkan metode pembelajaran serta tehnik-tehnik penilaian.

1) Psikologi Perkembangan

Dapat dilihat, bahwasanya psikologi perkembangan terkait dengan perkembangan anak atau peserta didik, juga termasuk di dalamnya adalah minat peserta didik. Dengan memperhatikan hal-

[50] Sukiman, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga,2013), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal itulah, kurikulum disusun agar lebih mudah diterima. Syamsu Yusuf, seperti yang dirujuk oleh Tim Pengembang MKDP, menegaskan bahwa penahapan perkembangan yang digunakan dalam proses belajar mengajar (pendidikan) sebaiknya bersifat elektif, dalam artian tidak terpaku pada suatu pendapat saja, akan tetapi bersifat luas untuk meramu dari berbagai pendapat yang mempunyai hubungan yang erat. Berikut adalah tahap-tahap perkembangan individu beserta karakteristiknya[51]:

a) Masa usia prasekolah

Masa ini dirinci menjadi dua masa yaitu masa vital dan masa estetik. Untuk masa vital, individu menggunakan fungsi-fungsi biologis untuk merespon berbagai hal yang terdapat di lingkungannya. Sedangkan untuk masa estetik adalah masa berkembangnya rasa keindahan dan masa peka untuk memperoleh rangsangan (stimulasi) melalui seluruh inderanya.

b) Masa usia sekolah dasar

Masa ini biasa disebut dengan periode intelektual. Pada usia-usia ini anak mulai menunjukkan perhatian besar terhadap dunia ilmu pengetahuan tentang alam dan sekitarnya. Pada masa ini anak-anak lebih mudah diarahkan, diberi tugas yang

[51] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. Kurikulum & Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diselesaikan, dan cenderung mudah untuk belajar berbagai kebiasaan seperti makan, tidur, bangun, dan belajar pada waktu dan tempatnya.

c) Masa sekolah menengah

Karena bertepatan dengan masa remaja, maka masa ini merupakan masa dimana anak banyak menarik perhatian.

Implikasi terhadap pengembangan kurikulum, antara lain:

1) Setiap peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhannya.
2) Di samping disediakan pelajaran yang sifatnya umum yang wajib dipelajari setiap anak di sekolah, juga perlu disediakan pelajaran pilihan yang sesuai dengan minat anak.
3) Lembaga pendidikan hendaknya menyediakan bahan ajar baik yang bersifat kejujuran maupun akademik.
4) Kurikulum memuat tujuan-tujuan yang mengandung aspek pengetahuan, nilai/sikap, dan keterampilan yang menggambarkan pribadi yang utuh lahir dan batin.

2) Psikologi Belajar

Psikologi belajar merupakan suatu studi tentang bagaimana individu belajar. Secara sederhana, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman. Segala bentuk perubahan tingkah laku baik yang berbentuk kognitif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

afektif dan psikomotorik yang terjadi karena proses pengalaman dapat dikategorikan sebagai perilaku belajar.[52] Psikologi belajar pada prinsipnya adalah suatu cabang psikologi yang mengkaji tentang bagaimana individu itu belajar. Dengan diketahuinya kegiatan belajar mengajar, maka kurikulum dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan efektif.[53]

Psikologi belajar memberikan sumbangan terhadap kurikulum mengenai pelaksanaan kurikulum di sekolah, yakni melalui strategi belajar mengajar. Psikologi belajar berkenaan proses perubahan tingkah laku manusia itu terjadi. Hal ini diperlukan dalam pendidikan terutama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebab proses belajar mengajar atau pembelajaran pada hakikatnya mengubah tingkah laku baru para peserta didik. Masing-masing peserta didik mempunyai tempo perkembangan tersendiri.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik karena individu berinteraksi dengan lingkungannya sebagai reaksi terhadap situasi yang dihadapinya. Reaksi yang dihadapi oleh individu itu berbeda-beda. Sehingga apabila dihubungkan dengan reaksi sebagai bentuk dari belajar, maka reaksi tersebut sangat

[52] Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.52.
[53] Sukiman, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga,2013), h.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermacam-macam. Belajar adalah suatu proses yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, maka timbulah berbagai teori belajar yang menunjukan ketidaksesuaian antara satu dengan lainnya tetapi pada dasarnya setiap teori belajar mempunyai kebenaran.

Ada tiga jenis teori belajar yang berkembang dan memiliki pengaruh terhadap pengembangan kurikulum. Teori tersebut antara lain: (1) teori psikologi kognitif (kognitivisme), (2) teori psikologi humanistik, dan (3) teori psikologi behavioristik.

a) Kognitivisme

Teori ini dikenal dengan *cognitive gestalt field*, bertolak dari suatu keseluruhan. Keseluruhan bukanlah penjumlahan bagian bagian, melainkan suatu kesatuan yang bermakna.[54] Belajar merupakan suatu proses interaksi, dalam proses interaksi tersebut seorang individu mendapatkan pemahaman baru atau menemukan struktur kognitif lama. Teori belajar kognitif memandang manusia sebagai pelajar yang aktif, mencari dan mengolah informasi untuk memecahkan masalah, mengorganisasi apa-apa yang telah diketahui untuk mencapai pemahaman baru.

Piaget membagi tahapan perkembangan kognitif dari usia anak sampai dewasa menjadi empat tahap. Antara lain:

[54] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tahap sensorimotor (0-2 tahun), tingkah laku anak pada tahap ini dikendalikan oleh perasaan dan aktivitas motorik. Anak belajar melalui inderanya.
2) Tahap praoperasional (2-7 tahun). Dibagi menjadi dua; pertama subtahap fungsi simbolik (2-4 tahun) adalah periode egosentris yang sesungguhnya, anak mampu mengelompokkan dengan cara yang sangat sederhana. Kedua adalah subtahap fungsi intuitif (4-7 tahun), anak secara perlahan mulai berpikir dalam bentuk kelas, menggunakan konsep angka, dan melihat hubungan yang sederhana.
3) Tahap operasi konkret (7-11 tahun), sudah mampu untuk memecahkan masalah konkret, mengembangkan kemampuan untuk menggunakan dan memahami secara sadar operasi logis dalam matematika, klasifikasi dan rangkaian.
4) Tahap operasi formal (11 tahun-dewasa), sudah mampu memahami konsep abstrak.[55]

b) Behavioristik

Teori ini berangkat dari asumsi bahwa individu tidak memiliki/membawa potensi apa-apa dari kelahirannya.

[55] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. Kurikulum & Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011), h.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan individu itu ditentukan sepenuhnya oleh lingkungan. Istilah kasarnya, individu itu sebenarnya adalah anak lingkungan. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat; atau lingkungan manusia, alam, budaya atau religi. Peranan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan teori psikologi behavioristik adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi perilaku yang dipelajari dan merumuskannya dalam rumusan yang spesifik
2) Mengidentifikasi perilaku yang diharapkan dari proses belajar. Bentuk-bentuk kompetensi yang diharapkan dalam bidang studi dijabarkan secara spesifik dalam tahap-tahap kecil. Penguasaan ketrampilan melalui tahap-tahap ini sebagai tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar.
3) Mengidentifikasi penguatan yang memadai. Penguatan dapat berbentuk mata pelajaran, kegiatan belajar, perhatian dan penghargaan, dan kegiatan-kegiatan yang dipilih siswa.
4) Menghindarkan perilaku yang tidak diharapkan dengan jalan memperlemah pola perilaku yang dikehendaki[56]

[56] Y. Suyitno, *Landasan Psikologis Pendidikan dalam Landasan Pendidikan*, (Bandung: Sub Koordinator MKDP Landasan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), h.106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Humanistik

Berbeda dengan behavior, teori humanistik ini berpandangan bahwa perilaku manusia itu ditentukan oleh dirinya sendiri, oleh faktor internalnya, dan bukan oleh lingkungannya. Belajar menurut teori ini adalah suatu proses mengembangkan pribadi secara utuh. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak ditentukan oleh guru atau faktor eksternal lainnya, melainkan oleh diri siswa itu sendiri.[57]

Dalam teori humanistik ini, maka peserta didik harus diterima sebagai individu yang memiliki potensi, minat, kebutuhan, harapan, dan mampu mengembangkan dirinya secara utuh dan bermakna. Sehingga dalam proses pembelajarannya, teori ini lebih menekankan pada partisipasi aktif peserta didik dalam belajar.

Teori belajar menjadi dasar bagi proses belajar-mengajar. Dengan demikian ada hubungan antara kurikulum dan psikologi belajar serta psikologi perkembangan. Melihat dari hubungan yang sangat erat dan penting itu maka psikologi menjadi salah satu landasan kurikulum.

[57] Tim Pengembang MKDP , *Kurikulum dan Pembelajaran*, h.35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi

Landasan ini berkenaan dengan perkembagan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Salah satu ciri dari masyarakat adalah selalu berkembang. Masyarakat yang berkembang karena dipengaruhi perkembangan ilmu dan tekhnologi, yang memiliki pengaruh yang cukup kuat pada pengembangan kurikulum, terutama teknologi industri, transportasi, komunikasi, telekomunikasi dan elektronik yang menyebabkan masyarakat berkembang sangat cepat menuju masyarakat terbuka, masyarakat informasi dan global. Perubahan ini akan mempengaruhi perkembangan setiap individu warga masyarakat, mempengaruhi pengetahuan, kebiasaan bahkan pola-pola hidup mereka

Tekonologi pada hakekatnya adalah penerapan ilmu pengetahuan (*technology is application of science*). Teknologi memegang peranan penting dalam kehidupan budaya manusia. Teknologi sudah banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang efektif, efisien, dan sinergis terhadap pola perilaku manusia. Implikasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan kurikulum adalah kurikulum harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik untuk lebih banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan teknologi baru sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik masyarakat Indonesia. Pengembangan kurikulum harus difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk mengenali dan merevitalisasi produk teknologi yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[58]

3. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip kurikulum dapat juga dikatakan sebagai aturan yang menjiwai pengembangan kurikulum. Prinsip tersebut mempunyai tujuan agar kurikulum yang didesain atau dihasilkan sesuai dengan permintaan semua pihak yakni anak didik, orang tua, masyarakat dan bangsa.

Pada umumnya ahli kurikulum memandang kegiatan pengembangan kurikulum sebagai suatu proses yang kontinu, merupakan suatu siklus yang menyangkut beberapa komponen kurikulum yaitu, tujuan, isi, kegiatan dan evaluasi. Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan dalam masyarakat.

Nana Syaodih menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip umum pengembangan kurikulum, yaitu prinsip relevansi, fleksibelitas, kontinuitas,

[58] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktis atau efisiensi dan efektivitas.[59] Serupa dengan pendapat Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, dalam pengembangan kurikulum digunakan beberapa prinsip, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Adapun prinsip-prinsip yang bersifat umum adalah relevansi, efektifitas, efisiensi, kontinuitas, dan fleksibilitas. Prinsip-prinsip kurikulum yang bersifat umum sebagai berikut[60]:

a. Relevansi

Relevansi atau relevan mempunyai arti kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Apabila dikaitkan dengan dunia pendidikan berarti perlunya kesesuaian antara program pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat. Adapun macam-macam relevansi sebagai berikut;

1) Relevansi pendidikan dengan lingkungan anak didik

Relevansi ini memiliki arti bahwa dalam pengembangan kurikulum, materi ajar hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata anak didik. Misalnya peserta didik yang bersekolah diperkotaan, ditawarkan hal yang aktual seperti polusi pabrik, arus perdagangan yang ramai, kemacetan lalu lintas, dan lain-lain. Sebaliknya, peserta didik yang bersekolah di pedesaan

[59] Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.150

[60] Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad. *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*. (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), h.62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkenalkan dengan pertanian, perikanan, perkebunan, kerajinan dan lain-lain.

2) Relevansi pendidikan dengan kehidupan yang akan datang

Materi yang diajarkan kepada peserta didik seharusnya memberi manfaat untuk persiapan masa depan peserta didik. Sehingga kurikulum dapat bersifat antisipasi dan memiliki nilai prediksi secara tajam dan perhitungan.

3) Relevansi pendidikan dengan dunia kerja

Lembaga pendidikan bertugas menyiapkan peserta didik agar mampu bekerja sesuai bidangnya sehingga lulusan lembaga pendidikan dapat memasuki lapangan kerja yang sesuai. Oleh karena itu, kurikulum yang akan disajikan kepada peserta didik hendaknya berorientasi kepada dunia kerja dan program-program yang berkaitan dengan tuntutan dunia pekerjaan yang ada agar pengetahuan teoritik dapat diaplikasikan dengan baik dalam dunia kerja.

4) Relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan

Kemajuan pendidikan juga membuat maju ilmu pengetahuan dan teknologi. Program kurikulum pendidikan hendaknya mampu memberi peluang pada anak didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkannya dan tidakcepat berpuas diri serta selalu siap menjadi pelopor dalam penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan.[61]

b. Efektivititas

Adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan. Efektitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

1) Efektivitas mengajar pendidik

Efektivitas mengajar pendidik berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam usaha pengembangan kurikulum, usaha untuk meningkatkan efektivitas mengajar perlu juga diperhatikan, misalnya, melalui diskusi-diskusi, workshop, pelatihan-pelatihan, studi lanjut, dan sebagainya.

2) Efektivitas belajar anak didik

Efektivitas belajar anak didik berkaitan dengan sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Efektivitas belajar anak didik juga dapat diartikan sejauh mana peserta didik yang belajar mengalami perubahan perilaku yang

[61] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2014), h.202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diinginkan dalam tujuan pengajaran itu. Dalam rangka pengembangan kurikulum, usaha untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik dilakukan dengan memilih dan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang dipandang paling tepat di dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Efektivitas belajar mengajar dalam dunia pendidikan saling terkait antara pendidik dan anak didik. Ketimpangan pada salah satunya akan membuat terhambatnya pencapaian tujuan pendidikan yang membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Faktor pendidik dan peserta didik serta perangkat lainnya yang bersifat operasional sangat penting dalam hal efektivitas proses pendidikan atau pengembangan kurikulum.[62]

c. Efisiensi

Efisiensi proses belajar mengajar akan tercipta apabila usaha, biaya, waktu dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran sangat optimal dan hasilnya bisa optimal dengan pertimbangan yang rasional dan wajar.[63]

Dalam pengembangan kurikulum, prinsip efisiensi harus mendapat perhatian, termasuk efisiensi segi waktu, tenaga, peralatan, dan biaya. Efisiensi waktu perlu direncanakan kegiatan belajar

[62] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2014), h.203
[63] Ibid, h.204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar peserta didik, agar tidak banyak membuang waktu di lembaga pendidikan. Efisiensi penggunaan tenaga dan peralatan perlu ditetapkan jumlah minimal peserta didik yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan dan cara menentukan jumlah pendidik yang dibutuhkan. Dengan mengusahakan tercapainya berbagai segi efisiensi, diharapkan dapat dicapai efisiensi dalam pembiayaan pendidikan.[64]

d. Kontinuitas (Kesinambungan)

Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya keterikatan antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan dan bidang pendidikan. Prinsip kesinambungan dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Kesinambungan diantara berbagai tingkat sekolah

a) Materi ajar pada tingkat pendidikan lebih tinggi hendaknya sudah diajarkan pada tingkat pendidikan sebelumnya.

b) Materi ajar pada pendidikan sebelumnya tidak harus diajarkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pengaturan bahan dalam proses belajar mengajar.

[64] Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kesinambungan di antara berbagai bidang studi

Kesinambungan di antara berbagai bidang studi menunjukkan bahwa dalam pengembangan kurikulum harus memperhatikan hubungan antara bidang studi yang satu dengan yang lain. Misalnya untuk mempelajari waktu-waktu shalat, seorang peserta didik Sekolah Dasar harus dapat menunjukkan waktu pada mata pelajaran matematika.

e. Fleksibilitas

Fleksibitas berarti tidak kaku, ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak. Dalam kurikulum, fleksibilitas dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan

Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan dimaksudkan dengan bentuk pengadaan program-program pilihan yang dapat berbentuk jurusan, program spesialisasi maupun program-program pendidikan ketrampilan yang dapat dipilih peserta didik atas dasar kemampuan dan minatnya.

2) Fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran

Fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran yakni dalam bentuk memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlandaskan pada tujuan dan materi ajar dalam kurikulum yang bersifat umum.[65]

Sedangkan prinsip khusus berkaitan dengan prinsip yang hanya berlaku di tempat dan situasi tertentu. Prinsip ini merujuk pada prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan komponen-komponen kurikulum. Nana Syaodih menjelaskan beberapa prinsip pengembangan kurikulum khusus yaitu[66]:

1) Prinsip penentuan tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum dan khusus, perumusan tujuan pendidikan bersumber pada :

a) Ketentuan dan kebijakan pemerintah
b) Survei mengenai persepsi orang tua/masyarakat tentang kebutuhan mereka
c) Survei tentang pandangan para ahli dalam bidang tertentu
d) Survei tentang *manpower* (SDM)
e) Pengalaman negara lain dalam masalah yang sama
f) Penelitian

2) Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi kurikulum

Ada beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan untuk menentukan isi kurikulum :

---

[65] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), h. 204.
[66] Nana Syaodih, *PengembanganKurikulum Teori dan praktek* (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2009) h. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Perlu penjabaran tujuan pendidikan kedalam perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana
b) Isi bahan pelajaran harusmeliputi segi pengetahuan,sikap dan ketrampilan
c) Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.

3) Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar

Untuk menentukan kegiatan proses belajar mengajar harus memperhatikan hal-hal berikut :

a. Apakah metode belajar mengajar yang digunakan cocok untuk mengajarkan bahan pelajaran?
b. Apakah metode tersebut memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa?
c. Apakah metode tersebut dapat memberikan urutan kegiatan yang bertingkat?
d. Apakah metode tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan kognitif afektif dan psikomotor?
e. Apakah metode tersebut lebih mengaktifkan siswa atau guru atau kedua-duanya?
f. Apakah metode tersebut mendorong berkembangnya kemampuan baru?
g. Apakah metode tersebut menimbulkan jalinan kegiatan belajar mengajar di rumah dan di sekolah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Untuk apa ketrampilan sangat dibutuhkan kegiatan yang menekankan *learning by doing* di samping *learning by seeing and knowing?*

4) Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran:

a) Alat/media apa yang diperlukan? Apakah semuanya sudah tersedia? Bila alat tidak ada, apakah ada penggantinya?
b) Kalau ada yang harus dibuat, hendaknya memperhatikan bagaimana membuatnya, siapa, biaya, serta waktu pembuatan
c) Bagaimana pengorganisasian alat dalam bahan pembelajaran,dalam bentuk modul,paket belajar dan lain-lain?
d) Bagaimana pengintegrasian dalam keseluruhan kegiatan belajar?

5) Prinsip berkenaan dengan penilaian

a) Merencanakan alat penilaian
b) Menyusun alat penilaian
c) Pengelolaan hasil penilaian

4. Model Pengembangan Kurikulum

Model adalah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep. Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Di dalam pemilihan suatu model kurikulum bukan hanya didasarkan pada kelebihan dan kekurangan-kekurangannya saja, tetapi juga harus mempertimbangkan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan mana yang dianut serta model konsep pendidikan mana yang digunakan. Model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan dan pengelolaan yang sifatnya sentralisasi berbeda dengan yang desentralisasi. Model pengembangan dalam kurikulum yang sifatnya subjek akademis berbeda dengan kurikulum yang humanistik, teknologis dan rekonstruksi sosial.[67]

Menurut Robert S. Zain dalam Dakir, berbagai model dalam pengembangan kurikulum secara garis besar diutarakan sebagai berikut[68]:

1. Model Administratif

Model administratif disebut juga model garis staf atau *topdown* dari atas kebawah. Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai berikut:

a) Atasan membentuk tim yang terdiri atas pejabat teras yang berwenang (pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan pengajar inti).
b) Tim merencanakan konsep rumusan tujuan umum dan rumusan falsafah yang diikuti.
c) Dibentuk beberapa kelompok kerja yang anggotanya terdiri atas para spesialis kurikulum dan staf pengajar yang bertugas untuk merumuskan tujuan khusus, GBPP, dan kegiatan belajar.
d) Hasil kerja dari butir 3 direvisi tim atas dasar pengalaman atau hasil dari try out.

[67] Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.81
[68] Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Setelah try out yang dilakukan oleh beberapa kepala sekolah, dan telah direvisi seperlunya, baru kurikulum tersebut diimplemantasikan.

2. Model dari Bawah (*Grass-Roots*)

a) Inisiatif pengembangan datang dari bawah (para pengajar)
b) Tim pengajar dari beberapa sekolah ditambah nara sumber lain dari orang tua siswa atau masyarakat luas yang relevan.
c) Pihak atasan memberikan bimbingan dan dorongan.
d) Untuk pemantapan konsep pengembangan yang telah dirintisnya diadakan lokakarya untuk input yang diperlukan

3. Model Demonstrasi

a) Staf pengajar pada satu sekolah menemukan suatu ide pengembangan dan ternyata hasilnya dinilai baik.
b) Kemudian hasilnya disebarluaskan di sekolah sekitar.

4. Model Beaucham

Model ini dikembangkan oleh G.A. Beauchsmp

Langkah-langkahnya adalah:

a) Suatu gagasan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di kelas, diperluas di sekolah, disebarkan di sekolah-sekolah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah tertentu baik berskala regional maupun nasional yang disebut arena.

b) Menunjuk tim pengembang yang terdiri atas ahli kurikulum, para ekspert, staf pengajar, petugas bimbingan, dan nara sumber lain.

c) Tim menyusun tujuan pengajaran, materi, dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk tugas tersebut perlu dibentuk: dewan kurikulum sebagai koordinator yang bertugas juga sebagai penilai pelaksanaan kurikulum, memilih mata pelajaran baru, menentukan berbagai kriteria untuk memilih kurikulum mana yang akan dipakai, dan menulis secara meyeluruh mengenai kurikulum yang akan dikembangkan

d) Melaksanakan kurikulum di sekolah.

e) Mengevaluasi kurikulum yang berlaku

5. Model Terbalik Hilda Taba

Model terbalik ini dikembangkan oleh Hilda Taba atas dasar data induktif yang disebut model terbalik, karena biasanya pengembangan kurikulum didahului oleh konsep-konsep yang datanganya dari atas secara deduktif. Sebelum melaksanakan langkah-langkah lebih lanjut, terlebih dahulu mencari data dari lapangan dengan cara mengadakan percobaan, kemudian disusun teori atas dasar hasil nyata, baru diadakan pelaksanaan. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan, menentukan meteri, menemukan penilaian, memperhatikan antara luas dan dalamnya bahan, kemudian disusunlah suatu unit kurikulum.
b. Mengadakan try out.
c. Mengadakan revisi atas data try out.
d. Menyusun kerangka kerja teori.
e. Mengemukakan kurikulum baru yang akan diseminasikan

6. Model Hubungan Interpersonal dari Rogers

Kurikulum yang dikembangkan hendaknya dapat mengembangkan individu secara fleksibel terhadap perubahan-perubahan dengan cara melatih diri berkomunikasi secara interpersonal. Langkah-langkahnya:

a) Diadakannya kelompok untuk dapatnya hubungan interpersonal di tempat yang tidak sibuk.
b) Kurang lebih dalam satu minggu para peserta mengadakan saling tukar pengalaman, di bawah pimpinan staf pengajar.
c) Kemudian diadakan pertemuan dengan masyarakat yang lebih luas lagi dalam satu sekolah, sehingga hubungan interpersonal akan menjadi lebih sempurna, yaitu hubungan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam suasana yang akrab.
d) Selanjutnya pertemuan diadakan dengan mengikutsertakan anggota yang lebih luas lagi, yaitu dengan mengikutsertakan para pegawai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

administrasi dan orang tua siswa. Dalam situasi yang demikian diharapkan masing-masing personal akan saling menghayati dan lebih akrab, sehingga memudahkan berbagai pemecahan problem sekolah yang dihadapi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapakan penyusunan kurikulum akan lebih realistis, karena didasari oleh kenyataan yang diharapkan.

7. Model Action Research yang Sistematis

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan kuikulum yang adanya hubungan antara manusia, keadaan organisasi sekolah, situasi masyarakat, dan otoritas ilmu pengetahuan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Dirasa adanya problem proses belajar mengajar di sekolah yang perlu diteliti.
b) Mencari sebab-sebab terjadinya problem dan sekaligus dicari pemecahannya, kemudian menetukan putusan apa yang perlu diambil sehubungan dengan masalah yang timbul tersebut.
c) Melaksanakan putusan yang telah diambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tinjauan Umum Tentang Sekolah Alam

1. Pengertian Sekolah Alam

Sekolah alam berusaha mengembangkan pendidikan bagi seluruh umat manusia dan belajar dari seluruh mahluk di alam semesta. Sehingga fitrah manusia dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan kompetensinya dengan belajar bersama alam bersifat nyata menuju kualitas manusia yang paripurna.

Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Sekolah alam menjadi solusi yang tepat bagi mereka yang mengangankan dan menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan. Diharapkan dari adanya alternatif sekolah alam tidak sekedar perubahan sistem, metode dan target pembelajaran melainkan paradigma pendidikan yang akan mengarah pada perbaikan mutu dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Target strategisnya adalah anak didik dapat menjadi investasi sumber daya manusia untuk masa depan yang menghargai dan bersahabat dengan alam.

Sekolah alam dapat menjadi alternatif sekolah yang bisa membawa anak menjadi lebih kreatif, berani mengungkapkan keinginannya dan mengarahkan anak pada hal-hal yang positif. Sekolah alam cenderung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan lebih yang dimilikinya.[69]

Sebagai sekolah alam, lanskap sekolah adalah jantung sekolah. Menyatu dengan jiwa sekolah dan harmoni dengan alam.[70] Hakikat dari konsepnya merupakan sekolah dengan berbasis konsep pendidikan yang memanfaakan alam semesta. Dasar dari konsep tersebut adalah ayat al-Qur'an yang mengandung hakikat bahwa penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin di muka bumi. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ
فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ
قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*." (QS Al Baqarah : 30)

---

[69] Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengap*a *Tidak?* (Yogakarta : Diva Press, 2010), h.12

[70] Septriana, *Lendonovo Sebuah Novel Tentang Dia. Penggagas Sekolah Alam*, (Bogor: SoU Publisher, 2009) h.78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi agar manusia dapat menjadi khalifah di muka bumi tersebut. Khalifah yang dimaksud disini ialah bahwa manusia diciptakan untuk menjadi penguasa yang mengatur apa-apa yang ada di bumi, seperti tumbuhan, hewan, hutan, laut, sungai, gunung, dan seharusnya manusia mampu memanfaatkan segala apa yang ada di bumi untuk kemaslahatannya. Jika manusia telah mampu melaksanakan itu semua dengan benar maka ketentuan yang menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi benar-benar dijalankan dengan baik oleh manusia tersebut.

Selain ayat tersebut masih ada ayat lain yang menerangkan tentang pentingnya menjaga lingkungan alam. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan".* (QS Al A'raf : 56)

Allah melarang manusia untuk berbuat kerusakan, baik di darat, di laut, di udara maupun di mana saja. Karena kerusakan yang disebabkan ulah manusia itu akan membahayan pada tata kehidupan manusia sendiri, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerusakan tata lingkungan alam, pencemaran udara, dan bencana-bencana alam lainnya. Pada surat tersebut kita disuruh untuk berdo'a kepada Allah dan bersyukur atas karunia yang diberikan kepadanya, sehingga alam yang telah disediakan Allah ini mendatangkan rahmat dan manfaat serta nikmat yang besar bagi kehidupan manusia dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sehingga manusia menjadi makhluk yang baik dan benar dalam berakhlak.

Sedangkan menurut Syamsul Arifin, sekolah alam merupakan sekolah yang berbasiskan alam serta memanfaatkan alam sebagai metode pembelajarannya. Sekolah alam bukan hanya mencoba mengajak murid lebih dekat dengan alam, lebih dari itu sekolah ini berusaha memanfaatkan alam sebagai media murah untuk mentransfer ilmu kepada murid secara optimal. Siswa diberikan kebebasan dalam menuangkan kreatifitas yang mereka sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing. Itulah mengapa sebagian besar aktivitas belajarnya dilakukan di luar ruang. Siswa diajak langsung belajar di hutan, gunung dan laut. Alam memberi banyak inspirasi dan mengajak berfikir realistis. Anak diajak untuk lebih dekat dengan alam sehingga diharapkan dia dapat tumbuh menjadi seorang yang bijaksana[71]

Sekolah alam bermula dari ketidakpuasan pada sistem pendidikan yang ada. Sekolah alam dibentuk untuk mewujudkan angan akan sebuah sekolah impian yaitu sekolah unggulan namun tidak menguras kantong,

[71] Arifin, Syamsul. *Tesis: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif di SMA Islam Al-Izhar Pondok Labu*. (Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah. 2009), h.62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah yang memberi pelajaran kehidupan bukan mengejar nilai, sekolah yang melahirkan pemimpin bukan mencetak pengangguran, dan juga sekolah yang menyenangkan dan tidak mengekang.

Sekolah alam adalah sebuah model pendidikan yang berupaya mengadaptasi apa yang telah dibuktikan Rasulullah SAW pada masanya ke masa kini. Sekolah alam dikembangkan untuk membangun kemampuan-kemampuan dasar pada anak yang membuatnya proaktif dan adaptif terhadap perubahan-perubahan lingkungan[72]

Anak-anak di sekolah alam belajar tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran. Di sini anak juga diarahkan untuk memahami potensi dasarnya sendiri, setiap anak dihargai kelebihannya dan dipahami kekurangannya. Secara umum perkembangan moral dan sosial dari setiap siswa merupakan aspek yang juga diamati dan dikembangkan di sekolah alam ini. Melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah alam baik yang dipelajari langsung maupun kegiatan penunjang lainnya mampu mengasah kemampuan sosial siswa. Sehingga siswa memiliki kemampuan yang maksimal, terlebih lagi dasar pendidikan dari sekolah alam ini berdasarkan ajaran yang ada dalam agama, sehingga penerapannya mengikuti apa yang telah dianjurkan dalam agama Islam

[72] Perdana, Teguh Iman dan Vera Wahyudi. *Menemukan Sekolah yang Membebaskan.* (Jakarta: Kawan Pustaka. 2004), h.22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Sekolah Alam

Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan berarti apa apa, ibarat seseorang yang bepergian tidak tentu arah. Sekolah alam merupakan pendidikan yang menawarkan konsep pendidikan nilai danpeduli terhadap lingkungan. Pendidikan dalam konsep sekolah alam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tidak kehilangan arah dan pijakan.

وَاللَّهُ أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً
لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya: *"Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran)".* (QS. An Nahl:65)

Pada dasarnya sekolah alam didirikan bertujuan untuk mendidik manusia yang beriman dan bertakwa pada Allah serta berakhlakul karimah. Sesuai dengan firman Allah diatas bahwa apa yang ada di alam semesta ini memberikan pelajaran, sesuai dengan tanda-tanda kebesaran tentunya bagi mereka yang berfikir. Keberadaan sekolah alam pada dasarnya dalam tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulumnya mencakup penciptaan akhlak yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan dan penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai.[73]

Apapun latar belakang dari murid yang bersangkutan, sekolah alam sebagai tempat belajar adalah muara penciptaan akhlak yang baik. Oleh sebab itu, pada sekolah alam, salah satu kurikulum yang ada mendasarkan pada pendidikan agama yang memenuhi syarat. Anak didik diharapkan dapat menguasai pengetahuan dengan baik. Meskipun belajar di sekolah yang berbasis kurikulum alam, anak didik juga dituntut menguasai ilmu pengetahuan yang memadai.

Satu hal yang tak bisa dilewatkan dari keberdaan sekolah alam adalah komitmennya pada penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai. Lebih spesifik lagi, anak didik tidak dibentuk menjadi pengikut produk tertentu. Mereka diarahkan menjadi inovator yang mempunyai jiwa kepemimpinan. Konteks kepemimpinan di sini tidak hanya mampu memimpin secara sosial, namun juga untuk dirinya sendiri. Orientasinya, menjadikan anak lebih ramah dan menghargai lingkungan. Selain itu lebih pada memfokuskan kelebihan yang dimiliki anak dengan metodologi *action learning* puncaknya adalah menciptakan dan membuat sesuatu yang baru dari bahan-bahan yang tersedia di alam, baik berupa pohon-pohonan, buah, atau yang lain. Sehingga dalam dunia nyata target *out come*, diharapkan siswa mampu menjadi anak soleh yang mempunyai kriteria cinta

[73] Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengap*a *Tidak?* (Yogakarta : Diva Press, 2010), h.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan, menjadi inovator dalam segi kepemimpinan *team work* dan sekaligus mampu berbisnis dalam praktek nyata.[74]

Sekolah berbasis alam merupakan salah satu sekolah alternatif yang muncul sebagai antitesa dan keprihatinan atas sistem pendidikan konvensional yang selama ini berjalan. Proses pendidikan dalam Sekolah Alam sangat memperhatikan potensi setiap individu, kebebasan untuk mengaktualisasi diri sesuai kreativitasnya sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Seperti yang diutarakan oleh Rogers dengan teorinya yang berpusat pada pribadi. Rogers menyebutkan dirinya sebagai orang yang berpandangan humanistik dalam psikologi kontemporer.[75]

Dalam psikologi humanistik sangat menentang konsepsi robot tentang manusia yang digambarkan dalam behaviorisme. Psikologi humanistik lebih penuh harapan dan optimistik tentang manusia.[76] Ia yakin bahwa dalam diri setiap orang terdapat potensi-potensi untuk menjadi sehat dan tumbuh secara kreatif. Kegagalan dalam mewujudkan potensi-potensi ini disebabkan oleh pengaruh yang bersifat menjerat dan keliru dari latihan yang diberikan oleh orang tua, serta pengaruh-pengaruh sosial lainya. Selain itu, Rogers juga menganjurkan pendekatan pendidikan sebaiknya mencoba membuat belajar mengajar lebih manusiawi, lebih personal dan berarti.

---

[74] Septriana, *Lendonovo Sebuah Novel Tentang Dia. Penggagas Sekolah Alam*, (Bogor: SoU Publisher, 2009), h. 90

[75]Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Teori-Teori Holistik Organismik-Fenomenologis* .(Yogyakarta: Kanisius, 1993), h.125.

[76]Ibid., h.125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses belajar , ada beberapa hal yang perlu diketahui:

1. Keinginian untuk belajar, keinginan dapat dilihat dengan memperhatikan keingintahuan yang luar biasa dan pada saat anak menjelajahi lingkungan. Anak diberikan kebebasan untuk memuaskan rasa keingintahuan mereka tanpa dihalangi serta menemukan yang penting dan bermakna bagi mereka sendiri. Sehingga, proses belajar bukan karena keinginan salah satu pihak , kelompok atau orang lain.
2. Belajar secara signifikan, belajar secara signifikan terjadi apabila dirasakan relevan dengan kebutuhan dan tujuan anak.
3. Belajar tanpa ancaman, belajar yang paling baik adalah memperoleh dan menguasai suatu lingkungan tanpa adanya ancaman. Bahkan, membuat kesalahan tanpa mengalami rasa sakit hati karena celaan.
4. Belajar atas inisiatif sendiri, belajar yang paling signifikan dan meresap adalah belajar atas inisiatif sendiri, perasaan dan pikiran sendiri. Belajaratas inisiatif sendiri dapat melibatkan aspek kognitif dan afektif.
5. Belajar dan berubah, belajar yang paling bermanfaat adalah mendapat pengetahuan yang berada dalam keadaan terus menerus dan konsisten.

Teori kecerdasan majemuk *(Multiple Intellegence)* oleh Howard Gardner seorang tokoh Psikologi perkembangan, merupakan teori yang mempunyai relevansi yang signifikan dengan konsep Sekolah Alam. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan logika saja. Hal ini menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alasan Gardner menggunakan istilah *"Multiple"* sehingga memungkinkan ranah kecerdasan tersebut terus berkembang 9 kecerdasan.[77]Adapun rincian dari 9 kecerdasan tersebut adalah:[78]

a. Kecerdasan Linguistik

   Kecerdasan dalam mengolah kata-kata secara efektif baik berbicara maupun menulis (jurnalis, pengacara, penyair). Ciri-cirinya seperti dapat berargumentasi, meyakinkan orang lain, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata.

b. Kecerdasan Matematis Logis

   Kecerdasan dalam hal angka dan logika (ilmuwan, akuntan, programer). Ciri-cirinya seperti mudah membuat kalisifikasi dan kategorisasi, berfikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, pandangan hidupnya bersifat rasional.

c. Kecerdasan Visual Dan Spasial

   Kecerdasan yang mencakup berfikir dalam gambar, mampu menyerap, mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam aspek visual (arsitek, fotografer, designer, pilot, insinyur). Ciri-cirinya seperti kepekaan tajam untuk detail visual, keseimbangan, warna, garis, bentuk dan ruang, mudah memperkirakan jarak dan ruang, membuat sketsa ide dengan jelas.

d. Kecerdasan Musik

[77]Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia* (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), h.75.
[78]Ibid 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan untuk mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk musik dan suara (konduktor, pencipta lagu,penyanyi). Ciri-cirinya seperti peka dengan nada dan menyayi dengan tepat, dapat mengikuti irama, mendengar musik dengan tingkat ketajaman lebih.

e. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intens, motivasi, watak dan tempramen orang lain (psikiater, negotiator, guru). Ciri-cirinya seperti menghadapi orang lain dengan penuh perhatian, terbuka, menjalin kontak mata dengan baik, menunjukan empati pada orang lain, mendorong orang lain untuk menyampaikan kisahnya dan umumnya dapat meminpin kelompoknya.

f. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan pengetahuan akan diri sendiri dan mampu bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri (konselor, teolog). Ciri-cirinya seperti membedakan berbagai macam emosi, mudah mengakses perasaan sendiri, menggunakan pemahamanya untuk memperkaya dan membimbing hidupnya, mawas diri dan suka meditasi, lebih suka kerja sendiri. Orang yang mempunyai kecerdasan ini sangat menjunjung tinggi etika, moral, sopan santun.

g. Kecerdasan Kinestetik

Kemampuan untuk dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan. Kecerdasan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan kelenturan dan kecepatan.

h. Kecerdasan Naturalis

Kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkunganya. Ciri-cirinya seperti mencintai lingkungan, Mampu mengenali sifat dan tingkah laku binatang, senang kegiatan di luar (alam).

i. Kecerdasan eksistensial

Kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. Ciri-cirinya sering mempertanyakan hakekat segala sesuatu, mempertanyakan keberadaan peran diri sendiri di alam/ dunia.

Setelah mendalami *Multiple Intellegences*, maka kecerdasan ituberkembang dan masih banyak lagi kecerdasan yang belum ditemukan Gardner atau ahli lain.[79] Jadi dalam *Multiple Intellegences*, mempunyai metode *discovering ability* artinya proses menemukan kemampuan seseorang.[80] Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu dan kecerdasan tersebut ditemukan melalui pencarian kecerdasan. Konsep dari *Multiple Intellegences* menitik beratkan pada keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak dan tidak

[79]Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia* (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), h.76.
[80]Ibid.,hal.77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada anak yang bodoh sebab setiap anakpasti memiliki minimal satu kelebihan. Seperti halnya konsep sekolah alam bahwa di dalamnya sangat memperhatikan potensi dan keunikan masing-masing peserta didik.

Tujuan dari sekolah alam di sisi lain bila ditelaah dari target kolektif adalah berupaya untuk menghasilkan orang-orang luar biasa untuk membangun peradaban. Subtansi (roh) dari sekolah alam yaitu mengajarkan empat hal utama, yaitu akhlak yang bersifat universal, logika ilmu, kepemimpinan, dan kewirausahaan

Berbagai program telah dilaksanakan pada lembaga pendidikan sekolah alam dan diharapkan dapat memberikan kualitas pendidikan yang bermutu, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal yaitusesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Semua program dan perencanaan pada sekolah alam tersebut tidak dapat berkembang dan berjalan secaramaksimal tanpa adanya pengelolaan yang baik dan teratur

3. Kurikulum Sekolah Alam

Seperti sebuah lembaga pendidikan pada umumnya, sekolah alam juga memiliki kurikulum sebagai rencana dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Satmoko Budi Santoso menjabarkan kurikulum sekolah alam yang terdiri dari tiga hal, yaitu sebagai berikut[81]:

[81] Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengap*a *Tidak?* (Yogakarta : Diva Press, 2010), h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penciptaan Akhlak yang Baik

Satmoko menjelaskan bahwa sekolah alam menjadi tempat belajar penciptaan akhlak yang baik, walaupun peserta didik memiliki latar belakang agama yang berbeda. Hal ini ditandai dengan adanya pendidikan agama yang menyeluruh dalam kurikulum sekolah alam.

b. Penguasaan Ilmu Pengetahuan

Maksud Satmoko dalam aspek yang kedua ini adalah bahwa sekolah alam menjadi tempat peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dengan baik. Walaupun peserta didik belajar di sekolah yang berbasis alam, peserta didik juga dituntut menguasai ilmu pengetahuan lain yang memadai, misalnya tetap ada pelajaran pengenalan komputer, bahasa asing, keolahragaan, dan sebagainya.

c. Penciptaan Pemahaman Kepemimpinan yang Memadai

Dalam aspek yang ketiga ini, Satmoko mengemukakan bahwa sekolah alam membentuk peserta didik menjadi pemimpin yang mampu memimpin diri sendiri dan orang lain. Peserta didik diarahkan untuk menjadi inovator, bukan pengikut produk tertentu.

Moh. Yamin menjabarkan kurikulum sekolah alam seperti yang diterapkan di Sekolah Alam Cikeas, yaitu sebagai berikut[82]:

a. Kurikulum Akhlak

Pelaksanaan kurikulum ini melalui konsep keteladanan dan pengembangan EQ (Emotional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient).

[82] Moh. Yamin, *Sekolah yang Membebaskan* (Malang: Madani, 2012), h. 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kurikulum Sains

Dalam praktiknya, pelaksanaan didasarkan pada pembelajaran holistik menggunakan spider web. Hal ini dimaksudkan agar logika ilmiah peserta didik berkembang secara integral sehingga mampu atau terbiasa mengamati fenomena alam, mencatat data, melakukan eksperimen, dan membentuk sebuah teori.

c. Kurikulum Leadership

Kegiatan utama kurikulum ini berupa outbond mental education untuk membentuk karakter kepemimpinan peserta didik melalui pengembangan nilainilai adil, amanah, musyawarah, kerjasama, melindungi, mengayomi, membela orang yang tertindas, serta menjaga keseimbangan alam dengan pengelolaan fasilitas sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang peniliti ambil yaitu "Model Kurikulum Sekolah Alam: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar ABS (SD Alam Bengawan Solo) Klaten", maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Haris Herdiansyah mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.[1] Afrizal juga mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan perbuatan manusia tanpa ada usaha mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh.[2]

Menurut Nana Syaodih penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan,

---

[1] Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2010), h.9.

[2] Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), h.102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.[3]

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam Bengawan Solo Taruna Teladan yang terletak di sebelah barat delta pertemuan Kali Dengkeng dengan Bengawan Solo. Sekolah ini beralamat di Panjangan 01/1, Desa Gondangsari, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

C. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisoner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda,

[3] Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerak atau proses sesuatu.[4] Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[5]

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer,

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subyek penelitian), diamati dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi dan wawancara.[6] Dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Dalam penlitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Kepala yayasan, kepala sekolah dan guru terkait dengan judul yang peneliti ajukan.

---

[4] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.172.
[5] Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.56.
[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data sekunder,

Data sekunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi dan sebagainya.[7]

Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah berkisar pada pengembangan kurikulum SD Alam Bengawan Solo Klaten terkait sejarah beridirinya sekolah, sturuktur kepengurusan, visi dan misi sekolah, dan lain sebagainya

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data merupakan hal yang penting. Sugiyono mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar penelitian, peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat.[8]

Sugiyono juga menyebutkan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi peran (*participation observation*) serta wawancara mendalam (*in depth interview*),

---

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h.56

[8] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010), h.308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dokumentasi.[9] Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Sugeng Pujileksono mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian[10]. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif. Menurut Wina Sanjaya observasi nonpartisipatif adalah observasi yang tidak melibatkan observer dalam kegiatan yang sedang diobservasi, sehingga observer hanya bertindak sebagai pengamat.[11] Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi lingkungan, keadaan siswa, guru, dan proses pembelajaran di kelas serta berbagai kegiatan di SD Alam Bengawan Solo yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, seperti percakapan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi.[12] Komunikasi yang dilakukan dalam teknik ini diperankan oleh dua pihak. Sesuai dengan pendapat Haris Herdiansyah bahwa percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

---

[9] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010), h.308.
[10] Sugeng Pujileksono. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Malang: Intrans Publishing. 2015), h.123.
[11] Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2009), h.273.
[12] Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[13]

Wawancara ini bertujuan untuk menggali data lebih dalam, juga sebagai pendahuluan terhadap problematika yang dicari/diteliti. Adapun data yang akan kumpulkan oleh peneliti dengan wawancara antara lain: sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru, karyawan, dan siswa, proses pengembangan kurikulum dan hambatan-hambatan yang ada serta bagaimana cara mengatasinya.

3. Dokumentasi

Menurut Haris Herdiansyah teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen-dokumen tersebut dapat menjadi pendukung atau pelengkap data penelitian yang didapatkan dari teknik observasi dan wawancara.[14] Sependapat dengan Sugiyono bahwa hasil penelitian akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.[15] Afrizal juga menyebutkan bahwa pengumpulan dokumen dapat dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan

---

[13] Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010), h.118.
[14] Ibid., h.143.
[15] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010), h.329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang diperoleh dari wawancara, karena bukti tertulis lebih kuat daripada informasi lisan pada hal-hal tertentu.[16]

Sugiyono memberikan contoh bentuk dokumen yang mendukung teknik observasi dan wawancara, yaitu dokumen dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan antara lain catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya: foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Contoh dokumen berbentuk karya adalah gambar, patung, film, dan sebagainya.[17]

Dokumen yang diteliti dapat terdiri dari berbagai macam, seperti panduan kurikulum, silabus, notulen rapat, hasil workshop atau seminar, buku, dan perangkat pembelajaran. Selain berbagai hal yang disebutkan di atas peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, jumlah siswa-siswi, guru dan karyawan.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke

[16] Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), h.21
[17] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010), h.329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[18]

Miles dan Huberman seperti dikutip dalam Sugiyono mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.[19] Model analisis data Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut.

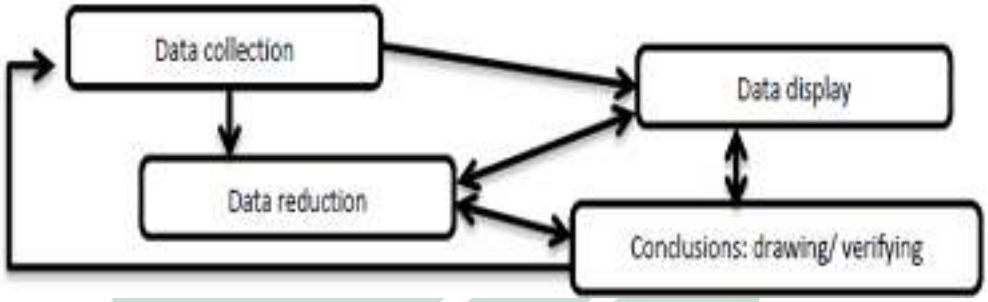

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data (*Interactive Model*) Miles & Huberman

Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus dapat mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, serta

[18] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta. 2010), h.335.
[19] Ibid 337

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya[20]. Secara lebih sederhana, M. Djunaidi dan Fauzan mendefinisikan keabsahan data sebagai segala upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.[21]

Menurut Guba, sebagaimana yang dikutip oleh Noeng Muhadjir, bahwa ada tiga teknik untuk menguji keabsahan/kredibilitas data yaitu : (a). Memperpanjang waktu tinggal, (b). Observasi lebih tekun, dan (c). Menguji dengan triangulasi.[22]

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[23] Triangulasi dalam penelitian ini dicapai melalui beberapa tahapan berikut :

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara, dan dokumentasi.
2. Membandingkan data keadaan dari pendapat satu responden dengan pendapat responden lain.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang terkait dengan kurikulum sekolah.

---

[20] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya. 2007), h.320.
[21] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2012), h.313.
[22] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), h.172.
[23] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta. 2010), h.330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengumpulan Data

Menurut Afrizal tahapan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif termasuk dalam tahap pertama analisis data, karena analisis data dilakukan di lapangan saat mendapatkan data.[24] Sugiyono juga mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.[25] Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan terkait dengan model dan pengembangan kurikulum SD Alam Bengawan Solo.

3. Reduksi Data

Sugiyono mendefinisikan reduksi data sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal hal penting, mencari tema dan polanya, kemudian membuang yang tidak perlu.[26]

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan melakukan hal tersebut data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, *notebook*, dan lain sebagainya.

---

[24] Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2014), h.19
[25] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010), h.246.
[26] Ibid., h.338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian dalam mereduksi data. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Pada tahap ini, peneliti menyalin seluruh data yang terkumpul, dan memilah milahnya, serta mereduksi data yang tidak ada hubungannya dengan model dan pengembangan kurikulum SD Alam Bengawan Solo.

4. Penyajian Data

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa dengan penyajian data memudahkan dalam memahami informasi yang telah disusun sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan, menganalisis lebih jauh, atau mengambil tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. [27]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uraian singkat atau dengan teks yang bersifat narasi, tetapi dalam hal-hal tertentu tidak menutup kemungkinan ditampilkan angka-angka sebagai penguat untuk memberikan penjelasan terhadap objek.

5. Penarikan Kesimpulan

[27] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta. 2010), h.341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono memberikan penjelasan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang menyesuaikan data atau bukti kuat yang terkumpul di lapangan.[28] Kesimpulan dapat dikatakan kredibel apabila kesimpulan awal sesuai dengan bukti bukti valid dan konsisten pada data yang dikumpulkan peneliti. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil telaah data pada bab pembahasan penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelass sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

[28] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta. 2010), h.345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah Alam

1. Nama lengkap : Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo
2. Alamat
   1) Dukuh : Panjangan
   2) Desa : Gondangsari
   3) Kecamatan : Juwiring
   4) Kabupaten : Klaten
   5) Propinsi : Jawa Tengah
   6) Telepon : 08562529240
   7) Kode Pos : 57472
   8) Website Sekolah : www.SDSekolahAlamBengawanSolo.sch.id
   9) Email : office@SDSekolahAlamBengawanSolo.sch.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Banyaknya tingkatan : 6 tingkatan (Mulai Kelas I s/d VI)

4. Waktu Kegiatan : 08.00- adzan Asar

2. Organisasi Kepengurusan SD Alam Bengawan Solo

Susunan pengurus Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo periode 2017-2018 adalah sebagai berikut:[1]

a. Kepala Yayasan : Suyudi

b. Ketua Komite : Mochtar Aqirudin

c. Divisi Pendidikan : Jefri Nur Arifin

d. Kepala Sekolah : Jefri Nur Arifin

e. Administrasi : Handika Adjie Saputra

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Struktur Kepengurusan Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo Tahun Ajaran 2017/2018

[1] Wawancara bersama dengan Mas Jefri, selaku Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 19 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

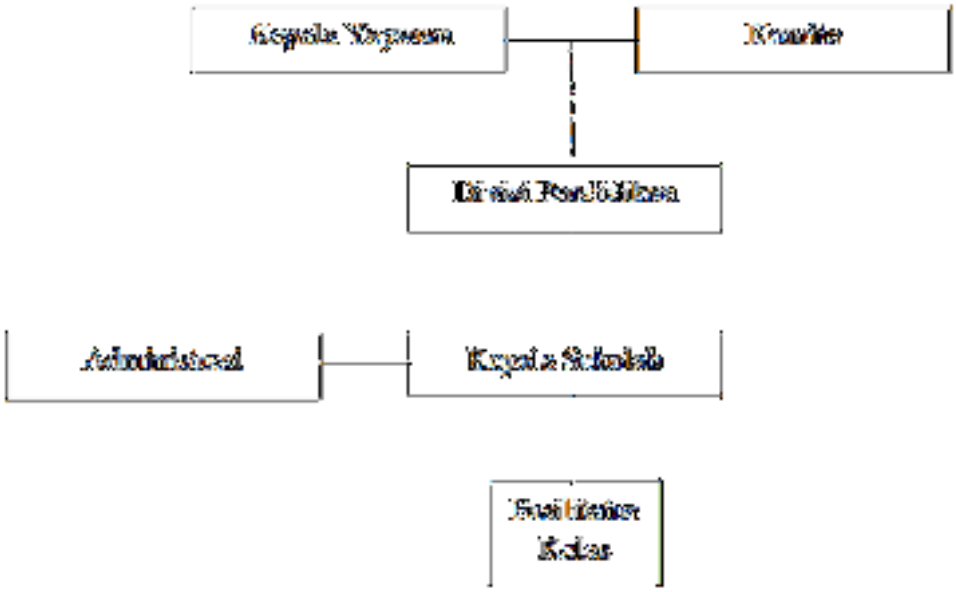

3. Sejarah Singkat Berdirinya SD Alam Bengawan Solo

Pada awalnya, lelaki lulusan Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret Surakarta yang justru menjadi pengusaha meubel itu merasakan kegelisahan tentang kondisi pendidikan di Indonesia yang semakin memprihatinkan, khususnya dalam pembentukan karakternya. Akhirnya dia mulai menggagas sebuah komunitas pendidikan yang merdeka dan kreatif untuk menjawab permasalahan tersebut.

Bagi Suyudi, dari pada menuntut pemerintah terlalu berlebihan, lebih baik berbuat sesuatu yang berguna untuk mendidik generasi bangsa. Pada tahun 2006, dia mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Taruna Teladan di bawah akta notaris Saleh Hartanto, S.H. Dari PKBM dirintislah PAUD dan TK, kemudian Taman Bacaan Masyarakat, program keaksaraan, Kejar Paket A, B, dan C, dan Program Pemberdayaan Perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan pertama yang dirintis Suyudi ini dirasakan belum sesuai dengan harapannya karena masih seperti pada umumnya. Suyudi pun mulai mendirikan saung-saung dari kombinasi kayu dan bambu di area bantaran dan sempadan Sungai Bengawan Solo yang menjadi kewenangan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Bengawan Solo, di perbatasan antara Kabupaten Klaten dan Sukoharjo. Meski belum menemukan sosok guru yang sesuai dengan harapannya, Suyudi tetap optimis melanjutkan pembangunan saung-saungnya, sembari mengawal keberjalanan PKBM yang sudah dirintisnya.

Pada akhir tahun 2010, Suyudi bertemu dengan salah seorang arsitek muda dari almamater yang sama dengannya, Jefri Nur Arifin. Kejenuhannya pada profesi arsitek profesional membuatnya memilih pulang ke desa dan bergabung dengan gerakan yang dirintis Suyudi. Jefri bersedia untuk menjalankan sekolah alam sesuai apa yang dipikirkan Suyudi selama ini. Ilmu arsitektur dan perencanaan wilayah yang dipelajarinya selama kuliah, mulai ia konversi menjadi bahan untuk menyelenggarakan sekolah. Kini ia menjadi bagian dari arsitek peradaban.

Melihat peluang usaha baru, Suyudi memilih memutar haluan bisnisnya dari bisnis meubel ke *handycraft*. Melihat pilihan bisnis Suyudi yang berubah haluan dan mendengar gagasannya tentang sekolah alam, salah satu rekan bisnisnya yang berkebangsaan Jerman-Australia Hans Butter Muler menyatakan kesediaannya untuk mendukung perwujudan sekolah alam. Dukungan juga datang dari Indrawan Yepe, pendiri training

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quantum Confidence dan Bunda Nunik, salah satu pegiat pendidikan di Kabupaten Klaten.

Pada tahun ajaran 2011/2012, sekolah alam tingkat sekolah dasar resmi dibuka dan berhasil menjaring 16 siswa angkatan pertama. Nama Sekolah Alam Bengawan Solo didasarkan pada lokasi dan ikon yang ingin dibangun di masa depan. Karena para orang tua menghendaki adanya status yang jelas untuk persekolahan tingkat dasar yang diselenggarakan, ketika siswa angkatan pertama memasuki kelas 2, Suyudi dan Jefri mengurus izin operasional sekolah. Namun Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten belum mengabulkan karena sekolah tidak memiliki Yayasan sebagai salah satu syarat berdirinya sekolah swasta.

Untuk mendirikan yayasan yang menaungi SD Alam Bengawan Solo, Suyudi harus menabung sedikit demi sedikit. Selain itu Suyudi juga masih bergerilya mencari orang-orang yang sepemikiran dengan gerakannya untuk mewujudkan yayasan tersebut. Akhirnya dia bertemu dengan akademisi dari Universitas Sebelas Maret yang bersedia menjadi pembina Yayasan, Dr. Sutanto, S.Si., DEA. Selain itu, Suyudi juga mendapat dukungan dari mantan Komandan Batalyon 21 Grup 2 Kopassus, Muhammad Aidi untuk pendirian yayasan.

Didukung beberapa tokoh yang dulu merupakan kolega-koleganya, didirikanlah Yayasan Taruna Bengawan Solo pada bulan Juni 2014 di bawah akta Kementerian Hukum dan HAM nomor AHU 02330.50.10.2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berdirinya Yayasan ini diharapkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada selama ini telah berjalan memiliki payung yang kuat. Dan yang terpenting SD Alam Bengawan Solo mendapatkan izin operasionalnya. Untuk memaksimalkan pembangunan infrastruktur sekolah, Suyudi memutuskan untuk menghentikan usaha bisnisnya sementara.

Karena keterbatasan personil dan anggaran untuk penyelenggaraan pendidikan di SD Alam Bengawan Solo, pengajuan izin berikutnya baru dilakukan pada tahun 2016. Hal ini dapat dilakukan setelah bergabungnya beberapa fasilitator baru yang sesuai dengan apa yang diharapkan Suyudi dan Jefri selama ini. Meskipun para siswanya terlanjur di tingkat akhir, para pejuang SD Alam Bengawan Solo optimis bahwa izin akan segara turun untuk memenuhi keingingan sebagian besar orang tua, kendatipun sebenarnya ijazah paket A sudah diakui setara dengan SD berdasarkan Surat Edaran Mendiknas nomor 107/MPN/MS/2006.

Selain itu, pada tahun ajaran 2016/2017, SD Bengawan Solo juga telah merintis sekolah lanjutan nonformal untuk siswa-siswa yang telah lulus SD di bawah PKBM Taruna Teladan. Nantinya para siswa yang menghendaki ijazah akan diikut sertakan dalam ujian kesetaraan paket B dan paket C. Tapi lebih dari itu, tujuan penyelenggaraan sekolah lanjutan nonformal adalah untuk memberi jalur alternatif kepada para orang tua yang ingin anak-anaknya menguasai keterampilan dan kecakapan hidup yang lebih cepat dibandingkan melalui jalur pendidikan formal. Melalui jalur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nonformal, penguasaan kecakapan hidup siswa akan lebih luas dibandingkan mengikuti kegiatan pendidikan formal.

Sekarang SD Alam Bengawan Solo sudah mulai dikenal oleh masyarakat luas dan terus melakukan perbaikan baik dalam manajemen organisasi dan penyelenggaraan program-programnya. Harapan ke depannya, SD Alam Bengawan Solo menjadi pelopor berdirinya sebuah kawasan pembelajaran yang terintegrasi di tengah masyarakat, tidak hanya di tingkat pendidikan dasar, tetapi juga tingkat menengah dan umum dengan pendekatan nonformal. Inilah wujud nyata kontribusi SD Alam Bengawan Solo untuk Indonesia.[2]

4. Visi dan Misi SD Alam Bengawan Solo

Di era globalisasi ini, pendidikan karakter sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk pencarian bakat siswa. Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo merupakan sekolah yang berusaha mencari bakat yang dimiliki oleh anak agar dapat digunakan dengan baik di masa mendatang.

Adapun visi dari Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo adalah mempersiapkan orang-orang khususnya anak-anak dan komunitas agar bermanfaat untuk semua. Pada masa mendatang dapat memutus rantai kemiskinan Sedangkan misinya adalah mempersiapkan tenaga pendidik,

[2] http://www.ABS.sch.id/sejarah. Diakses pada 25 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wali murid dan konsep pendidikan yang bagus sesuai dengan kemampuan anak-anak.[3]

5. Profil Kelulusan SD Alam Bengawan Solo

Syarat dari kelulusan siswa Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo adalah lulus dari kelas VI, tidak hanya menjadi pelajar biasa saja, namun seorang siswa Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo setelah lulus harus mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah didapat. Diantara profil kelulusan seorang siswa Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo

a. Memiliki perkembangan fitrah iman

   Fitrah iman adalah anak-anak sebagai hamba, dimana dan apapun yang mereka lakukan, mereka merupakan seorang hamba yang bertugas untuk ibadah dan menjadi khalifah.

b. Memiliki perkembangan fitrah belajar

   Fitrah belajar adalah dimanapun anak-anak berada mereka dapat belajar. Tidak harus di sekolah, yang penting setiap waktu dan dimanapun mereka dapat belajar.

c. Memiliki perkembangan fitrah bakat

   Allah sudah memberikan kelebihan yang berbeda-beda pada masing-masing insan. Diharapkan setelah lulus dari Sekolah, anak dapat produktif. Mereka dapat menggunakan kelebihan yang mereka punya untuk mengembangkan diri di lingkungan masyarakat.

[3] Wawancara bersama dengan Mas Jefri, selaku Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 19 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memiliki budaya membaca .

Dengan membaca anak-anak akan mengetahui banyak hal. Karena membaca adalah pondasi pendidikan yang utama.

Pengertian dari fitrah yaitu Allah sudah mendesain bahwa anak memiliki sifat dasar yang baik artinnya bahwa anak-anak sudah memiliki bakat dan kelebihan dari kecil. Jadi sedari bayi anak-anak sudah memiliki fitrah tersebut. Namun terkadang lingkunganlah yang mematikan fitrah tersebut . Contohnya jika di rumah anak lebih senang menonton TV daripada sholat berjamaah di masjid karena kurangnya perhatian orang tua pada anak tersebut. Sebenarnya anak bisa untuk lebih menyukai sholat daripada menonton TV jika orang tua dapat mengarahkan.[4]

6. Keadaan Guru SD Alam Bengawan Solo

Tenaga pendidik pada Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo tidak disebut sebagai guru tetapi disebut dengan fasilitator. Dalam kegiatan pembelajaran fasilitator tidak dipanggil dengan "Bapak" ataupun "Ibu" tetapi dengan panggilan "Mas" dan "Mbak" agar dapat dengan mudah menjalin keakraban dengan siswa. Jumlah fasilitator secara keseluruhan di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo pada tahun ajaran 2017-2018 sebanyak 8 orang tenaga pendidik. Adapun guru laki-laki berjumlah 4 orang sedangkan guru perempuan berjumlah 4. orang.

[4] Wawancara bersama dengan Mas Jefri, selaku Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 19 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelas tentang keadaan fasilitator Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo, dapat dilihat pada tabel berikut:[5]

Tabel 4.2

Keadaan Fasilitator Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	L/P	Keterangan
1	Jefri Nur Arifin	L	Kepala Sekolah
2	Ida Haryanti	P	Fasilitator
3	Widya Aditya	L	Fasilitator
4	Wulandari Titik Suryaningsih	P	Fasilitator
5	Dedik Setyawan	L	Fasilitator
6	Anitasari	P	Fasilitator
7	Agung Raharjo	L	Fasilitator
8	Redyna Fauziatul Azizah	P	Fasilitator

7. Keadaan Siswa SD Alam Bengawan Solo

Jumlah siswa secara keseluruhan di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo pada tahun ajaran 2017-2018 sebanyak 59 orang siswa. Adapun siswa laki-laki berjumlah 58 siswa sedangkan siswa perempuan berjumlah 21 siswa.

[5] Wawancara bersama dengan Mas Jefri, selaku Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 19 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelas tentang keadaan siswa Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo, dapat dilihat pada tabel berikut[6]:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	L/P	Kelas
1	Brian Bagus Oktara	L	I
2	Kyara Aldisha Nur 'Ulayya	P	
3	Rene Kinanthi Larasati	P	
4	Sherly Aurora Rahmadhani	P	
5	Syabania Azka Royandina	P	
1	Abinaya Dipanegara	L	II
2	Agung Dwi Mulyanto	L	
3	Ahmad Azzam Syukur	L	
4	Alpine Fithraani El'Azzam	L	
5	Annisa Dwi Hapsari	P	
6	Climber Fithraani El'Azzam	L	
7	Danis Daffa Fadhilah	L	
8	Muhammad Daffa Annaufal	L	
9	Nuansa Langit Terra	L	

[6] Dokumentasi SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 19 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Rezky Agung Ramadhan	L	
11	Shofiya Khoirunnisa	P	
12	Yamtaz Khowiyul Azzam	L	
13	Abimanyu Herdhanata	L	
14	Aufa Mubarok	L	
15	Azzam Fazila Krisna	L	
1	Abrisam Lutfirahman	L	
2	Afifah Miftahul Jannah	P	
3	Ahmad Ja'far Shodiq Sumardi	L	
4	Devinza Ubaidah Al Hasany	L	
5	Irsyad Al Pramudia	L	
6	Nabila Zulfa Aizy	P	III
7	Nasywa Azzahra	P	
8	Sultan Maajid Sakha Arkananta	L	
9	Syahdan Fahrul Nasrudin	L	
10	Bayu Ardiansyah	L	
11	Reni Ulfa Intan	P	
1	Elang Akbar Indriyanto	L	
2	Fahri Wasis Prabowo	L	IV
3	Fauzan Ubaidillah	L	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Galang Maulana Saputro	L	
5	Muhammad Rasya Dwi Cahyo	L	
6	Safrinda Hilma Nafia	P	
7	Sandy Cahyo Firdaus	L	
8	Tyas Harfika Nur Farahim	P	
9	Lindu Alfani Wasita Sulaiman	L	
10	Thariq Aziz Wirahadinata	L	
1	Ajeng Intan Nur Azizah	P	V
2	Daffa Aristo Aradea Habibi	L	
3	Duta Putra Julian Taruna	L	
4	Ichsan Nur Yasin	L	
5	Ilham Adam Buchori	L	
6	Hammam Muhammad	L	
7	Ikhsanudin Faqih	L	
8	Inas Kaia	P	
9	Gabriel Angelo Yoga Kurniawan	L	
10	Almeera Dhia Javera	P	
1	Dhita Aulia Febriana	P	VI
2	Dhuhril Mubarok	L	
3	Yunita Candra Lestari	P	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Shofiya Izzaty Budianto	P	
5	Yudhistira Putra Tri Pamungkas	L	
6	Muharromah Raihana S	P	
7	Alifa Noodyah Arthati	P	
8	Inas Taqiyya	P	

8. Sarana dan Prasarana SD Alam Bengawan Solo

Fasilitas dan sarana dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo tergolong sederhana, akan tetapi ada sarana modern yang menunjangnya. Sarana modern ini digunakan sebagai sarana fasilitator dan siswa untuk membantu mencari referensi ataupun keperluan pembelajaran seperti perpustakaan dan *wifi*.

Kelas yang digunakan formatnya sama seperti kelas-kelas yang ada di sekolah formal pada umumnya, yaitu tiap ruang dipisah berdasarkan tingkatan kelasnya. Akan tetapi kelas-kelas di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo tidak berbentuk gedung, melainkan saung. Jadi kelas tidak terbuat dari bangunan semen, akan tetapi terbuat dari kayu dan bambu yang disusun sedemikian rupa agar menjadi ruang-ruang yang ada di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasilitas dan sarana pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo adalah sebagai berikut[7]:

Tabel 4.4

Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo

No	Sarana	Jumlah
1	Saung Kelas	7
2	Mushola	1
3	Kamar Mandi	4
4	Saung Perpustakaan	1
5	Saung Fasilitator	1
6	Ruang Kantor Administrasi	1
7	Pantry	1
8	Tempat Wudhu	3
9	Kolam Renang	1
10	Lapangan Olahraga	1

[7] Wawancara bersama dengan Mas Jefri, selaku Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 19 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Model dan Pengembangan Kurikulum SD Alam Bengawan Solo

a. Model Kurikulum

Kurikulum yang digunakan oleh SD Sekolah Alam Bengawan Solo sendiri berbeda dengan kurikulum sekolah pada umumnya. Kurikulum yang digunakan adalah personal kurikulum yaitu kurikulum yang dibuat oleh SD Sekolah Alam Bengawan Solo sendiri. Kurikulum yang digunakan adalah campuran dari kurikulum tematik dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tetapi pada dasarnya yang digunakan adalah kurikulum tematik. Sedangkan KTSP hanya digunakan sebagai panduan dan penunjang dari proses pembelajaran saja. Siswa melakukan proses pembelajaran berdasarkan dengan aktivitas yang mereka lakukan lalu mereka mengambil pelajaran dari aktivitas tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala SD Alam Bengawan Solo:

> "SD Alam Bengawan Solo mengajarkan pelajaran dengan cara tematik yaitu dengan melakukan suatu aktivitas lalu mengambil pelajaran dari aktivitas tersebut. Pada SD Alam Bengawan Solo sendiri masih mengambang antara personal kurikulum atau KTSP"[8]

Sependapat dengan Mas Jefri, Mbak Ida juga menyatakan bahwa:

> "Kemarin kita nggabung dinas, Cuma praktiknya pakai eksperimen-eksperimen. Jadi kita lebih ke eksperimen, lebih ke eksplorasi, ya tematik lah."[9]

---

[8] Wawancara bersama dengan Mas Jefri, selaku Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 19 Maret 2018

[9] Wawancara bersama dengan Mbak Ida, selaku Fasilitator Kelas 1 SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 26 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum pada SD Alam Bengawan Solo juga berupaya untuk menjadikan wali murid sebagai partner dari sekolah karena pada dasarnya anak tidak akan berkembang tanpa adanya dukungan dari orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Alam Bengawan Solo:

> "Sekolah kita inginnya membuat personal kurikulum. Nah, personal kurikulum itu juga susah, karena tergantung fasil. Oleh karena itu untuk mempermudah maka kita melibatkan orang tua. Makin ke depan kita lebih mengutamakan untuk menerima murid yang orangtuanya sepemikiran dengan kurikulum yang SD Alam Bengawan Solo terapkan yaitu bahwa orang tua memiliki tanggung jawab juga terhadap anak. Dan kita juga butuh data tentang aktivitas apa saja yang anak lakukan di rumah. Itu semacam *feedback*."[10]

Fasilitator pada SD Alam Bengawan Solo lebih bertindak sebagai partner daripada sebagai pengajar. Fasilitator dapat menerima masukan dari wali murid maupun siswa terkait dengan pembelajaran yang dilakasanakan.

b. Tujuan Kurikulum

Dalam pengembangan tujuan kurikulum pada SD Alam Bengawan Solo lebih menitik beratkan pada pencarian bakat yang dimiliki oleh anak. Ada dua jenis bakat yang dimiliki oleh anak yaitu bakat dalam suatu pekerjaan dan bakat dalam sifat. Selain pada bakat kurikulum SD Alam Bengawan Solo juga bertujuan untuk melatih sikap anak untuk

[10] Wawancara bersama dengan Mas Jefri, selaku Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 19 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lebih baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SD Alam Bengawan Solo:

> "Tugas kita adalah mencari bakat yang dimiliki oleh anak. Diharapkan setelah lulus dari Sekolah , anak dapat produktif. Jadi mereka dapat menggunakan kelebihan yang mereka punya. Sekolah juga berperan untuk menumbuhkan bakat anak termasuk bakat sifat. Yang dimaksud dengan bakat sifat adalah bakat yang dilihat dari aktifitas anak berdasarkan sifatnya."[11]

Mbak Ida juga menambahkan bahwa:

> "Bagaimana anak bisa mandiri, bagaimana anak bisa disiplin, memiliki iman yang kuat itu kan lewat langkah langkah pembelajaran ini."[12]

Sependapat dengan kepala sekolah, Mas Dedik juga menyatakan:

> "Proses untuk mempelajari untuk apa kita belajar, untuk apa kita sekolah. Semakin kesini aku melihat sekolah itu kaya miniatur kehidupan bagi anak-anak. Jadi mereka punya tanggung jawab yang porsinya sesuai umurnya. Kita ingin mereka kelak tumbuh sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Jangan sampai mereka punya kesukaan nggambar tapi dipaksa orangtuanya kerja di bengkel. Memberikan banyak aktivitas kepada anak anak agar kelihatan mereka itu kuatnya di mana. Kalau *basic*nya aktivitas, kita nanti dapat data. Oh, anak itu sukanya menyendiri. Anak itu sukanya ngomong. Anak itu Cuma ikut-ikut."[13]

Bakat dan sifat dari siswa adalah hal yang akan menentukan masa depan mereka nanti. Fasilitator memiliki kewajiban pokok untuk memperhatikan setiap detail dari aktivitas siswa.

---

[11] Wawancara bersama dengan Mas Jefri, selaku Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 19 Maret 2018

[12] Wawancara bersama dengan Mbak Ida, selaku Fasilitator Kelas 1 SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 26 Maret 2018

[13] Wawancara bersama dengan Mas Dedik, selaku Fasilitator Kelas 3 SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 26 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Isi Kurikulum

Seperti yang sudah disinggung di atas bahwasanya pembelajaran pada SD Alam Bengawan Solo menggunakan kurikulum tematik. Perencanaan pembelajaran tidak berpatokan pada mata pelajaran, namun pada tema yang sudah ditentukan. Dalam satu tahun ada 6 tema pokok yang dibahas yaitu: flora, fauna, manusia. benda, lingkungan, dan Indonesia. Pembahasan dari setiap tema diselesaikan dalam kurun waktu 2 bulan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mas Jefri:

> "Untuk perencanaan pembelajaran, para fasilitator menentukan tema. Ada 6 buah tema dalam satu tahun. Enam tema tersebut adalah tentang manusia, flora, fauna, benda, lingkungan dan Indonesia. Setiap tema dipelajari dalam kurun waktu 2 bulan. Dalam 2 bulan tersebut fasilitator berdiskusi dengan anak terkait aktifitas apa yang ingin dipelajari pada tema tersebut. Untuk perencanaan tema pembelajaran selalu didiskusikan terlebih dahulu dengan wali murid. Tiap tema memiliki sub tema tersendiri. Sebelum sub tema itu disahkan biasanya ada diskusi antara fasil kelas dengan wali murid kira-kira tambahan apa yang diperlukan atau mungkin ada sub tema yang lebih cocok."[14]

Untuk pengembangan topik dari setiap tema yang dipilih akan dilaksanakan oleh setiap setiap fasilitator. Wali murid dan siswa kelas besar juga dapat memberi masukan kepada fasilitator. Seperti yang disampaikan oleh Mas Jefri:

> "Untuk perencanaan pembelajaran tergantung dari fasilitator. Tiap fasil membuat *daily activity* pada setiap harinya. Jika SD pada umunya ada jadwal pelajaran tiap hari, maka berbeda dengan SD Alam Bengawan Solo yang tiap harinya memiliki kegiatan yang berbeda. Kegiatan tersebut tentunya juga mengacu pada tema yang sudah ditentukan. Selain fasilitator, siswa dan orang tua juga dapat

[14] Wawancara bersama dengan Mas Jefri, selaku Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 19 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ikut andil dalam penentuan *daily activity* tersebut. Pada siswa khususnya untuk yang kelas besar. Sedangkan untuk orang tua dapat memberi masukan kepada fasilitator."[15]

Mbak Ida juga menambahkan bahwa:

> "Dari 6 tema itu kemudian diberikan kepada fasil masing masing silahkan untuk dikembangkan. Kira-kira model apa. Misalkan untuk kelas 1, untuk tema benda aku milih tema tepung. Silahkan apa yang perlu dibahas untuk tema tepung. Ada banyak banget kalau mau di eksplorasi. Yang penting sesuai dengan levelnya. Kalau kelas 1 ya mungkin dasar-dasarnya saja. Misalnya proses pembuatan tepung, macam-macam tepung, kegunaan tepung, kita survey ke pasar, magang ke pasar, ada banyak banget pokoknya."[16]

Isi dari kurikulum SD Alam Bengawan Solo sendiri kurang lebih mencakup 3 hal yaitu akhlak, akademika/ logika berfikir, seni dan bakat. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Alam Bengawan Solo:

> "Ada *core value* sendiri. Ada 3 buah *core value* yaitu : akhlak, akademika/ logika berfikir, seni dan bakat."[17]

Selain itu Bapak Suyudi juga menambahkan bahwa:

> "Secara umum kurikulum di tempat kita mencakup 5 hal : Pertama, akhlak, tentang pendidikan karakter. Kedua, ilmu pengetahuan. Untuk pendidikan dasar kita batasi sampai usia 15 tahun. Lebih dari itu lebih baik anak dikenalkan dengan nilai nilai yang luhur, nilai nilai tentang kehidupan daripada hanya sekedar tentang pengetahuan yang muluk-muluk. Karena nilai-nilai tersebut yang akan menjadi pondasi hidup. Ketiga, leadership. Kepemimpinan akan dibangun dengan baik ketika orang mempunyai rasa empati yang tinggi. Keempat, peduli lingkungan. Kita kan hidup berdampingan dengan lingkungan. Lingkungan sendiri juga

[15] Wawancara bersama dengan Mas Jefri, selaku Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 19 Maret 2018
[16] Wawancara bersama dengan Mbak Ida, selaku Fasilitator Kelas 1 SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 26 Maret 2018
[17] Wawancara bersama dengan Mas Jefri, selaku Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 19 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sebenarnya merupakan investasi masa depan. Kelima, Wira usaha."[18]

SD Alam Bengawan Solo mengajarkan semua mata pelajaran yang sudah ditentukan oleh dinas. Namun metode pengajarannya berbeda dengan sekolah pada umumnya. Tidak menggunakan jadwal pelajaran selama satu minggu, namun diajarkan secara implisit dalam aktivitas harian yang dilakukan oleh anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mbak Ida:

> "Kalau dikaitkan dengan mapel yang dari dinas itu kita kan *activity*. Seneng sih aku kan pembelajarannya dengan aktivitas jadi semua mapel bisa dikaitkan kan. Ketika mereka diajak ke pasar ke pembuatan tepung. Udah, di sana kalo mau ngamati pembuatannya boleh, nggambar mesinnya boleh, mau *interview* sama pembuatnya juga boleh. Ada banyak banget terkait dengan matematika, sosial, adab sopan santun dan lain-lain."[19]

Sependapat dengan Mbak Ida, Mas Dedik juga menyampaikan:

> "Kita juga melihat kurikulum dari dinas juga mas. Kaya kita nanam tumbuhan. Menanam itu kan kita belajar tentang ipa tumbuhan. Kemarin kelas 3 tak ajarkan membandingkan menanam kangkung di tempat yang banyak sinar matahari dan di tempat redup. Kita belajar tentang matematika juga. Tiap hari mereka ngitung tinggi tumbuhan. Itu kan juga bagian dari matematika. Mereka bikin laporannya juga. Di laporan mereka bikin gambarnya juga, itung-itungannnya juga, ceritanya juga."[20]

Pada SD Alam Bengawan Solo siswa tidak diwajibkan memiliki buku pegangan. Siswa boleh memiliki buku maupun tidak. Buku yang

---

[18] Wawancara bersama dengan Bapak Suyudi, selaku Kepala Yayasan PKBM Taruna Teladan Klaten, 19 Maret 2018

[19] Wawancara bersama dengan Mbak Ida, selaku Fasilitator Kelas 1 SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 26 Maret 2018

[20] Wawancara bersama dengan Mas Dedik, selaku Fasilitator Kelas 3 SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 26 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan bebas asalkan sesuai dengan tema yang dibahas. Sebagaimana dikatakan oleh Mbak Ida:

> "Buku pegangannya bebas sih. Kalau di kelas ada, di perpus juga ada, mau bawa sendiri juga boleh. Orang tua mau ngasihkan juga bebas aja sih. Anak nggak wajib punya. Punya boleh, ngggak juga nggak apa apa. Pakai buku boleh saja tetapi dengan catatan anak jangan digenjot. Jangan ada pemaksaaan yang membuat anak nanti jadi eneg. Karena di sekolah ini modelnya kita ngasih buku yang fun aja. Yang merangsang mereka biar seneng baca buku. Kalau dengan buku tugas nanti jadi eneg mereka, hanya perintah perintah tok. Tapi ada sih anak yang suka nggarap jadi ya dikebut aja. Yang penting dia suka lah."[21]

SD Alam Bengawan Solo memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler SD Alam Bengawan Solo

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Hari
1	*Craft*	Senin
2	Menggambar	Senin
3	Masak	Selasa
4	Tahfidz	Rabu
5	Menari	Kamis
6	Panahan	Kamis
7	Pramuka	Jumat

[21] Wawancara bersama dengan Mbak Ida, selaku Fasilitator Kelas 1 SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 26 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain kegiatan ekstrakurikuler ada juga program-program yang dilaksanakan oleh SD Alam Bengawan Solo. Diantaranya adalah :

1. Night Camp
2. OTFA (Out Tracking Fun Adventure)
3. Outing class
4. Magang
5. Ekspedisi
6. Outbond
7. Buka Lapak
8. ABS Fest
9. Kembang Mekar

d. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada SD Alam Bengawan Solo lebih mengutamakan untuk aktivitas di luar kelas. Aktivitas yang dilakukan adalah berdasarkan topik dari tema yang dibahas. Konten dari kurikulum SD Alam Bengawan Solo dapat diaplikasikan pada topik tersebut. Setiap konten kurikulum menggunakan metode yang berbeda dalam pembelajarannya sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Alam Bengawan Solo:

> "Untuk *core value* akhlak kita tidak mengajarkan secara klasikal tetapi dengan role model. Untuk *core value* akademika/ logika berpikir kita tidak hanya sekedar mengajarkan mata pelajaran tetapi lebih ke ilmu pengetahuan yang dapat ditemukan di sekitar sekolah. Untuk *core value* bakat dan seni kita melakukan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lewat magang. Untuk bakat kita lebih ke penemuan pada anak dan itu dapat terjadi sewaktu-waktu. Untuk *leadership* ada *outbond*."[22]

Media pembelajaran yang digunakan tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya yaitu papan tulis dan buku. Namun pada dasarnya siswa lebih condong ke praktek dengan menggunakan media alam sekitar. Jadwal pembelajaran setiap harinya dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan adzan ashar. Sebagaimana disampaikan oleh Mbak Ida:

> "Dari jam 08.00 pagi. Di awal itu biasanya kita pemanasan dulu, kadang sholat duha, kadang siram tanaman atau mungkin olahraga dulu atau baca-baca buku dulu. Nanti kalau udah jam 09.00 biasanya masuk kelas. Entah kelasnya mau keluar, atau masuk di dalam kelas. Nanti jam 10.00 istirahat setengah jam terus lanjut pelajaran sampai duhur. Waktu duhur sholat berjamaah di masjid. Habis itu makan siang sampai 13.30. Setelah itu ada pilihan ekstra masing-masing."[23]

Jadwal tersebut juga fleksibel tergantung dengan jenis kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

e. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan pada SD Alam Bengawan Solo berbeda dengan sekolah pada umumnya. Metode yang dilakukan adalah dengan melihat dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Dari aktivitas tersebut lalu dilihat temuan apa saja yang muncul pada anak.

---

[22] Wawancara bersama dengan Mas Jefri, selaku Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 19 Maret 2018

[23] Wawancara bersama dengan Mbak Ida, selaku Fasilitator Kelas 1 SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 26 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Alam Bengawan Solo :

> "Temuan yang muncul itu akan dilaporkan kepada wali murid. Tidak ada sistem SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Dari sekolah juga tidak menuntut anak untuk menguasai suatu bidang pada tingkat tertentu karena hal itu akan menimbulkan tekanan pada anak. Selain itu tidak menutup kemungkinan bahwa anak akan menguasai bidang tersebut pada tema yang akan datang. Temuan-temuan tersebut akan dirangkum pada rapor yang diberikan kepada wali murid."[24]

Mas Jefri juga menambahkan bahwa:

> "Untuk evaluasi diadakan pada tiap akhir tema yaitu tiap 2 bulan sekali. Jadi fasilitator memberikan laporan. Laporan harian juga ada tetapi menggunakan media *whatapps*. Anak anak difoto/ dicapture lalu dikirim via *whatapps*. Kalau dari yayasan ada jagongan reboan yang dilakukan antara fasil dengan fasil, juga fasil dengan kepala sekolah. Yang dibahas yaitu melaporkan temuan selama satu pekan."[25]

Namun evaluasi yang digunakan juga tidak lepas dari kententuan Dinas. Tetap ada evaluasi secara tertulis yaitu ujian semester dan mid semester.

2. Problematika yang Dihadapi dalam pengembangan Kurikulum SD Alam Bengawan Solo

Dalam pengembangan Kurikulum SD Alam Bengawan Solo tidak selalu berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa problematika yang terjadi. Masalah bisa datang dari wali murid, masyarakat, maupun siswa sendiri.

---

[24] Wawancara bersama dengan Mas Jefri, selaku Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 19 Maret 2018

[25] Wawancara bersama dengan Mas Jefri, selaku Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 19 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian orang tua merasa was was karena tidak yakin bahwa anaknya bisa lulus Ujian Nasional dan tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu warga sekitar ada yang tidak menyukai sekolah ini karena dianggap sebagai sekolah yang menipu anak dan wali murid karena tidak adanya kejelasan mengenai ijazah yang didapat setelah kelulusan. Beberapa siswa juga ada yang diejek ketika berangkat maupun pulang dari sekolah. Seperti diungkapkan oleh Mas Jefri:

> "Sebagian orang tua merasa tidak yakin bahwa anaknya bisa lulus Ujian Nasional dan tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pernah juga waktu itu mau ditutup warga. Soalnya sekolah kita dikira membohongi wali murid karena tidak memberikan ijazah untuk siswa. Selain itu kadang anak pulang dari sini *dibully* di jalan sama anak-anak SD lain."[26]

SD Alam Bengawan Solo sebenarnya tidak menarik uang bulanan yang mahal seperti sekolah alam pada umumnya. Namun orientasi sebagian wali murid yang menyamakan sekolah alam dengan sekolah formal menganggap bahwa sekolah itu gratis. Hal ini berakibat kepada minimnya partisipasi wali murid dalam membayar administrasi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suyudi :

> "Bagaimanapun juga sebenarnya proses dalam pendidikan ini tidak murah biayanya. Wali murid menganggap bahwa sekolah pada umumnya adalah gratis. Akibatnya partisipasi wali murid dalam membayar administrasi agak susah."[27]

Selain itu Mbak Ida juga menambahkan bahwa:

---

[26] Wawancara bersama dengan Mas Jefri, selaku Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 19 Maret 2018

[27] Wawancara bersama dengan Bapak Suyudi, selaku Kepala Yayasan PKBM Taruna Teladan Klaten, 19 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Fasil *gonta ganti*. *Golek* fasil itu *angele* minta ampun. Kalo pengen *level*nya naik ya mungkin nambah lagi. Masing-masing ada yang ngurusi lab. Sendiri, ternak sendiri, *outbond* sendiri. Harapannya seperti itu. Kita kan juga lihat *budget*nya, penyeimbangannya itu."[28]

Fasilitator adalah ujung tombak dari proses pembelajaran siswa pada SD Alam Bengawan Solo. Minimnya peminat serta seringnya fasilitator yang berganti dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang maksimal.

C. Analisis Data

1. Model Kurikulum SD Alam Bengawan Solo

Model Kurikulum merupakan bagian yang penting dari sebuah lembaga pendidikan. Karena dengan menggunakan model kurikulum tertentu akan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Keadaan lingkungan juga berperan besar dalam penentuan model kurikulum yang digunakan karena setiap lingkungan memiliki potensi masing masing. Lingkungan yang berbeda dapat menghasilkan model kurikulum yang berbeda pula. Salah satunya pada SD Alam Bengawan Solo

Model kurikulum yang digunakan adalah model kurikulum humanistik. Sebab pada proses pembelajarannya sangat menitikberatkan pada aktivitas siswa. Guru disini hanya sebagai fasilitator yang bertugas untuk mengamati perkembangan siswa. Tidak ada paksaan kepada siswa untuk menguasai semua materi pelajaran. Siswa dijadikan sebagai subjek

[28] Wawancara bersama dengan Mbak Ida, selaku Fasilitator Kelas 1 SD Sekolah Alam Bengawan Solo Klaten, 26 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencari bakat dan minatnya sendiri. Untuk aliran dari kurikulum ini adalah aliran kritikisme radikal yang menganggap bahwa pendidikan sebagai upaya untuk membantu anak menemukan dan mengembangkan sendiri segala potensi yang dimilikinya.

Selain itu pada metodenya menggunakan kurikulum tematik. Kurikulum tematik adalah kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik[29]

Dengan pembelajaran tematik, guru dapat memberikan ruang penuh kepada para peserta didik untuk mengeksplorasi gagasannya. Siswa SD Alam Bengawan Solo dibebaskan untuk melakukan aktivitas apa saja selama aktivitas tersebut sesuai dengan tema yang dibahas. Selain itu siswa juga boleh untuk *outing class* secara personal selama ada pertanggung jawaban dari wali murid. Di sisi lain untuk mendapatkan legalitas dari pemerintah maka Kurikulum pada SD Alam Bengawan Solo diikutkan KTSP. Namun pada praktiknya menggunakan tematik.

[29] Ibnu Hajar. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. (Jogjakarta: Diva Press. 2013) hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengembangan Kurikulum SD Alam Bengawan Solo

a. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam suatu kurikulum. Tujuan kurikulum memiliki peranan yang penting dan strategis karena akan mengarahkan dan mempengaruhi komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan ini sendiri akan diimplementasikan menjadi program yang akan dilaksanakan oleh siswa.

Tujuan kurikulum SD Alam Bengawan Solo adalah bagaimana agar siswa dapat menemukan bakat yang dimilikinya. Ada dua jenis bakat yang akan dicari yaitu bakat pekerjaan dan bakat sifat. Bakat pekerjaan adalah dimana siswa menyukai atau ahli dalam suatu pekerjaan seperti menggambar, olahraga, atau menghitung. Sedangkan bakat sifat adalah bagaimana reaksi siswa ketika dihadapkan pada suatu masalah. Bakat dan sifat yang muncul akan menjadi data kedepannya agar mempermudah siswa dalam mengasah potensinya.

Selain itu dengan berbagai macam kegiatan yang dijalani, siswa akan dilatih bagaimana bersikap mandiri, disiplin dan bertanggungjawab. Hal tersebut dilakukan agar kedepannya anak dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Isi Kurikulum

Isi kurikulum merupakan susunan pengalaman dan pengetahuan baku yang harus disampaikan dan dilakukan peserta didik. Isi kurikulum berhubungan erat dengan kualitas kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik. Dipilih dan diatur sedemikian rupa untuk dikembangkan lebih luas dan lebih mendalam sehingga peserta didik memperoleh sesuatu yang berharga dari program pendidikan yang dijalankan. Isi kurikulum sendiri meliputi mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dan isi program masing-masing mata pelajaran tersebut.

SD Alam Bengawan Solo menggunakan kurikulum tematik. Ada 6 buah tema yang digunakan yaitu: flora, fauna, manusia, benda, lingkungan, dan Indonesia. Setiap tema diselesaikan dalam waktu 2 bulan. Dari tema tersebut fasilitator memilih topik tertentu yang nantinya akan didiskusikan bersama wali murid dan siswa. Apabila sudah sepakat maka fasilitator membuat *daily activity* berdasarkan topik yang telah disepakati. *Daily activity* dari tiap failitatorpun berbeda beda tergantung dari kreativitas fasilitator tersebut.

Isi dari kurikulum SD Alam Bengawan Solo mencakup 5 hal yaitu: akhlak, ilmu pengetahuan, seni/bakat, leadership, dan wira usaha. Isi dari kurikulum tersebut diaplikasikan pada program kegiatan yang berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD Alam Bengawan Solo tidak memiliki mata pelajaran dan jadwal pelajaran harian khusus seperti pada sekolah umumnya. Meskipun begitu, mata pelajaran umum tetap ada namun diajarkan secara implisit ke dalam aktivitas harian yang dilakukan oleh siswa. Siswa juga tidak diwajibkan memiliki buku pegangan. Siswa bebas mengambil sumber dari mana saja selama masih sesuai dengan topik yang dibahas.

Ada banyak program kegiatan yang dilakukan oleh SD Alam Bengawan Solo . Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Program tersebut selain untuk mengasah kemampuan siswa juga ditujukan untuk mempererat hubungan antara fasilitator dengan wali murid, juga antara wali murid dengan wali murid.

c. Proses Pembelajaran

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk pembelajaran peserta didik baik melalui berbagai kegiatan. Dalam hal ini guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran.

Proses pembelajaran pada SD Alam Bengawan Solo lebih mengutamakan untuk aktivitas di luar kelas. Aktivitas yang dilakukan adalah berdasarkan topik dari tema yang dibahas. Konten dari kurikulum SD Alam Bengawan Solo dapat diaplikasikan pada topik tersebut. Setiap konten kurikulum menggunakan metode yang berbeda dalam pembelajarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada tiga metode yang digunakan yaitu metode problem solving, role model dan belajar bersama alam. Siswa mengeksplorasi, meresearch, menyimpulkan, dan mencari solusi dari sebuah masalah berkaitan dengan tema yang sudah ditentukan. Jadi mereka tidak sekedar menghafal tetapi mereka menemukan permasalahan lalu menggabungkan dengan teori. Setelah itu mereka menyimpulkan dan mencari solusi. Sedangkan role model digunakan oleh seluruh stake holder yang ada pada SD Alam Bengawan Solo. Fasilitator maupun wali murid harus menjadi contoh baik bagi siswa.

Waktu pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 pagi dan berakhir saat adzan ashar. Berikut jadwal pembelajaran harian SD Alam Bengawan Solo:

Tabel 4.6

Jadwal pembelajaran harian SD Alam Bengawan Solo

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	08.00 – 09.00	Pemanasan	Bersama
2	09.00 – 10.00	Jam Pertama	Fasilitator tiap kelas
3	10.00 – 10.30	Snack Time	Bersama
4	10.30 – Adzan Dhuhur	Jam Kedua	Fasilitator tiap kelas
5	Adzan Dhuhur – Selesai	Sholat Berjamaah	Bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sholat		
6	12.30 – 13.30	Makan Siang	Bersama
7	13.30 – Adzan Asar	Ekstrakurikuler	Pembina tiap ekstra
8	Adzan Asar	Penutupan	Bersama

Namun jadwal tersebut tidaklah baku. Tergantung pada *daily activity* yang dibuat oleh fasilitator dari masing-masing kelas.

Sumber belajar yang digunakan mayoritas dari lingkungan sekitar. Selain dari lingkungan sekitar, pada saat outing class siswa juga mendapatkan pembelajaran langsung dari *personal teacher*. Untuk sumber belajar siswa boleh mencari dari mana saja asalkan sesuai dengan tema, tetapi dari sekolah sendiri tidak mewajibkan siswa memiliki buku pegangan.

d. Evaluasi

Untuk mengetahui efektivitas kurikulum dan dalam upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum maka diperlukan evaluasi. Evaluasi mencakup siswa, fasilitator dan program.

Evaluasi yang digunakan untuk siswa lebih mengutamakan dari temuan temuan pada saat kegiatan daripada dengan menggunakan tes tertulis. Karena sesuai dengan tujuan kurikulum SD Alam Bengawan Solo sendiri maka lebih efektif jika evaluasi menggunakan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temuan pada siswa. Namun evaluasi secara tertulis tetap ada yaitu mengerjakan soal-soal dari dinas.

Ada beberapa waktu yang digunakan untuk evaluasi. Evaluasi menggunakan aplikasi *whatapps* dilakukan setiap hari oleh fasilitator untuk memberikan laporan kepada wali murid terkait temuan pada siswa di hari itu. Dalam tiap akhir tema yaitu 2 bulan sekali fasilitator melaporkan temuan-temuan dan perkembangan yang didapat dari siswa kepada wali murid. Setiap semester juga diadakan night camp. Dalam acara tersebut fasilitator memberikan rapor anak kepada wali murid secara personal. Rapor tersebut tidak berisi nilai-nilai yang menggunakan angka, tetapi berisi temuan-temuan yang muncul dari siswa. Sebab SD Alam Bengawan Solo tidak menggunakan Standard Kompetensi Lulusan (SKL). Untuk evaluasi tertulis dilakukan setiap semester dan mid semester.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada 2 model pengembangan kurikulum yang digunakan oleh SD Alam Bengawan Solo yaitu *Grass Roots* model dan model hubungan interpersonal. Pada penyusunannya menggunakan Grass Roots model, sedangkan pada pelaksanaannya juga dapat dikategorikan ke dalam model hubungan interpersonal.

Grass Roots model merupakan model pengembangan kurikulum dari bawah atau dari sekolah. Sekolah memiliki wewenang penuh terhadap pengembangannya. Kurikulum dari pemerintah atau Dinas hanya digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai patokan saja. Pengembangan yang dilakukan adalah oleh guru sendiri. Berkaitan dengan model kurikulum tematik, maka guru berperan sangat vital dalam pengembangan kurikulum ini sendiri yaitu dalam pembuatan topik dari tema yang ditentukan.

Model hubungan interpersonal merupakan model pengembangan kurikulum yang menitik beratkan pada hubungan antara *stakeholder.* Kurikulum ini mengembangkan individu secara fleksibel terhadap perubahan-perubahan dengan cara melatih diri berkomunikasi secara interpersonal. Guru memiliki hubungan yang akrab dengan siswa maupun wali murid. Ada beberapa program kegiatan SD Alam Bengawan Solo yang khusus ditujukan untuk wali murid. Hal ini tentu menambah keakraban antara guru dengan wali murid maupun antara wali murid dengan wali murid.

3. Problematika Yang Dihadapi Serta Solusi yang Dapat Dilakukan Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Di SD Alam Bengawan Solo

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum SD Alam Bengawan Solo terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi. Diantaranya adalah:

a. Sebagian orang tua merasa was was karena tidak yakin bahwa anaknya bisa lulus Ujian Nasional dan tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

   Kurikulum yang digunakan oleh SD Alam Bengawan Solo menggunakan tematik dan tidak mengajarkan seperti pelajaran pada sekolah umumnya. Padahal pada saatnya nanti siswa juga akan mengerjakan soal Ujian Nasional. Nilai dari ujian tersebut yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi patokan beberapa wali murid agar anaknya bisa mendaftar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada sekolah lain.

Beberapa wali murid yang belum paham sepenuhnya mengenai tujuan kurikulum dari SD Alam Bengawan Solo merasa tidak nyaman dengan kondisi tersebut dan mengkhawatirkan masa depan anak mereka.

b. Keberadaan SD Alam Bengawan Solo tidak disukai oleh masyarakat sekitar karena dianggap sebagai sekolah yang menipu anak dan wali murid karena tidak adanya kejelasan mengenai ijazah yang didapat setelah kelulusan.

Masyarakat sekitar menganggap bahwa Bapak Suyudi selaku Kepala Yayasan adalah orang yang aneh karena memiliki ide membuat sekolah alam padahal banyak sekolah formal yang tersedia. Masyarakat yang tidak paham dengan kurikulum SD Alam Bengawan Solo menganggap sekolah ini isinya hanya main-main saja.

c. Proses dalam pendidikan ini sebenarnya memerlukan biaya yang tidak sedikit. Ditambah lagi orientasi sebagian wali murid yang menganggap bahwa sekolah itu gratis. Hal ini berakibat kepada minimnya partisipasi wali murid dalam membayar administrasi.

Dalam pembangunan sarana prasarana mayoritas dikerjakan oleh pihak dari sekolah sendiri karena kurangnya biaya. Saung yang digunakan sebagai kelas mayoritas dikerjakan sendiri oleh Bapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suyudi. Selain itu untuk pelaksanaan program kegiatan juga biasanya menggunakan biaya dari wali murid dan biaya dari siswa pribadi.

Bantuan Biaya Operasional Sekolah (BOS) dari Dinas juga masih sedikit. Dari dinas terjadi ketimpangan dalam pembagian BOS. Selisih antara dana BOS yang diberikan pada sekolah formal dibanding dengan sekolah non formal sangatlah jauh.

d. Fasilitator yang sering berganti. Mencari fasilitator pada Sekolah Alam dengan model yang seperti ini memang tidak mudah. Diperlukan kreativitas yang tinggi dalam proses pembelajaran agar menarik untuk siswa. Selain itu butuh teknik sosialisasi yang baik agar fasilitator bisa akrab dengan siswa maupun wali murid.

e. Beberapa anak SD Alam Bengawan Solo ada yang *dibully* ketika berangkat maupun pulang dari sekolah

Sekolah formal pada umumnya dan SD Alam Bengawan Solo memiliki model kurikulum yang berbeda. Perbedaan sistem pengajarannyapun terlihat mencolok seperti tidak ada kewajiban memakai seragam dan tidak ada mata pelajaran yang dijadwal. Siswa sekolah formal yang jumlahnya mayoritas akan menganggap perbedaan tersebut sebagai hal yang aneh sehingga timbul rasa superior yang berakibat pada tindakan *pembullyan*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Usaha Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Problematika yang Muncul

Setelah mengetahui hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum di SD Alam Bengawan Solo, maka peneliti mengajukan beberapa usaha atau cara untuk menyelesaikannya.

a. Masalah Wali Murid yang Kurang Yakin

Sikap wali murid yang was-was sebenarnya didasari oleh rasa sayang yang mendalam kepada anak. Orang tua tidak mau anaknya memiliki masa depan yang suram. Sikap tersebut dapat dihilangi atau paling tidak dikurangi dengan cara membangun hubungan yang intens antara fasilitator, Kepala Sekolah, dan Kepala Yayasan dengan wali murid.

Hal lain yang mungkin perlu dilakukan adalah dengan mengadakan sejumlah kegiatan try out Ujian Nasional agar wali murid dapat mengetahui kompetensi siswa.

b. Masalah Masyarakat Sekitar yang Tidak Suka

SD Alam Bengawan Solo yang sudah ikut ke Dinas sebenarnya sudah cukup untuk membantah tuduhan miring masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan sosialisasi antara pihak yayasan dengan masyarakat. Sekolah dapat mengadakan program kegiatan dengan mengundang masyarakat sekitar untuk berpartisipasi agar mereka lebih mengenal SD Alam Bengawan Solo secara nyata dan bukan mengenal lewat isu saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Masalah Kurangnya Biaya

Sekolah tentu membutuhkan sumber dana lain selain dari BOS. Komite sekolah dapat membuat proposal *sponsorship* kepada beberapa relasi yang dimiliki oleh *stakeholder.* Dari banyaknya program kegiatan SD Alam Bengawan Solo dapat diajukan untuk mendapatkan sponsor.

d. Masalah Fasilitator yang Sering Berganti

Pada umumnya seseorang akan berpindah ke tempat lain apabila dia melihat ada potensi yang lebih besar pada tempat lain tersebut. SD Alam Bengawan Solo perlu mengembangkan potensinya lagi dengan cara melakukan sistem kontrak atau dengan menambah gaji dari fasilitator. Selain itu diperlukan juga perluasan publikasi dari SD Alam Bengawan Solo. Tidak menutup kemungkinan bahwa fasilitator bisa datang dari mana saja.

e. Masalah Siswa yang *Dibully*

Masa anak-anak memang wajar apabila dalam kesehariannya saling mengejek atau bertengkar. Namun apabila hal itu sering terjadi, maka akan berdampak buruk bagi mental siswa. Salah satu cara menanganinya adalah dengan menganjurkan siswa memilih rute jalan yang lain agar tidak saling bertemu dengan siswa sekolah umum dan terjadi konflik. Cara yang lain yang mungkin bisa dilakukan adalah dengan mediasi antara Kepala Sekolah agar membuat peraturan dan sanksi terkait dengan *pembullyan* yang dilakukan oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang disajikan di atas, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Model kurikulum yang digunakan oleh SD Alam Bengawan Solo adalah Kurikulum Humanistik.
2. Pengembangan kurikulum SD Alam Bengawan Solo Klaten dalam proses perencanaannya, disusun berdasarkan 6 tema yaitu: flora, fauna, manusia, benda, lingkungan, dan Indonesia. Dari empat komponen kurikulum, yaitu: tujuan, isi, proses pembelajaran, dan evaluasi yang paling banyak mengalami pengembangan adalah pada proses pembelajaran kurikulum. Sebagai Sekolah Alam yang melaksanakan proses pembelajaran dengan kurikulum tematik, maka yang menjadi ciri khas dan unggulan sekolah adalah:
    a. Pembelajaran berbasis pada aktivitas yang fleksibel dengan menggunakan tiga metode pokok yaitu *problem solving*, *role model*, dan belajar bersama alam.
    b. Penemuan bakat yang dimiliki oleh siswa sebagai dasar untuk dapat memaksimalkan potensinya di masa depan.
    c. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut telah diadakan beberapa program kegiatan yaitu: night camp, OTFA, outing class, magang, ekspedisi, outbond, buka lapak, SABS Fest, dan kembang Mekar.

3. Problematika yang muncul dalam pengembangan kurikulum SD Alam Bengawan Solo adalah: (a) Wali murid yang kurang yakin anaknya dapat lulus Ujian Nasional, (b) Masyarakat sekitar yang kurang mendukung keberadaan sekolah, (c) Kekurangan biaya untuk keperluan sekolah, (d) Fasilitator yang sering berganti, (e) Siswa yang sering di*bully* sekolah lain. Usaha untuk mengatasi problematika dalam pengembangan kurikulum tersebut adalah: (a) membangun hubungan komunikasi yang sebaik-baiknya antara fasilitator, kepala sekolah, dan kepala yayasan dengan wali murid dalam memberikan penjelasan atas persoalan yang dihadapi, (b) Sekolah dapat mengadakan program kegiatan dengan mengundang masyarakat sekitar untuk berpartisipasi agar mereka lebih mengenal sekolah, (c) Komite sekolah dapat membuat proposal *sponsorship* kepada beberapa relasi yang dimiliki oleh stakeholder, (d) melakukan sistem kontrak atau dengan menambah gaji untuk fasilitator, (e) menganjurkan siswa memilih rute jalan yang lain agar tidak saling bertemu dengan siswa sekolah umum.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Alam Bengawan Solo Klaten, dan juga laporan hasil penelitian, maka untuk meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan kurikulum di sekolah peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah
   a. Hendaknya ada peningkatan dalam Bantuan Dana Operasional sekolah agar tidak terlalu jauh perbedaan anggaran dana sekolah formal dengan sekolah non-formal mengingat prospek SD Alam Bengawan Solo Klaten sangat bagus terkait dengan pengembangan karakter peserta didik.
   b. Untuk ikut bekerja sama dengan sekolah dalam sosialisasi kepada wali murid bahwasanya pemerintah turut mendukung sekolah non-formal dengan memberikan akses yang sama untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Untuk kepala sekolah, hendaknya memberikan pelatihan yang intensif dan meningkatkan kedisiplinan kepada fasilitator terkait dengan pembuatan perencanaan pembelajaran.
3. Untuk fasilitator, agar lebih memantapkan hati dan mengatur niat bahwasanya mengajar di sekolah alam bukan sebagai mata pencaharian melainkan lebih kepada pengabdian untuk bangsa dan masyarakat.
4. Hendaknya sekolah selalu berusaha mengembangkan sarana dan prasarana sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan lulusan yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ansyar, Mohamad. 2015. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Arifin, Syamsul. 2009. *Tesis: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif di SMA Islam Al-Izhar Pondok Labu*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.

Chatib, Munif. 2010. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia.* Bandung: Mizan Pustaka

Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.

Hall, Calvin S. & Lindzey, Gardner. 1993. *Teori-Teori Holistik Organismik-Fenomenologis* .Yogyakarta: Kanisius.Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hariyanto, & Samani . 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Ismawati, Esti. 2012. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komaruddin. 2000. *Kamus Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Mudlofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Rajawali Pers.

Mudlofir , Ali dan Ahmad, Masyhudi. 2009. *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.

Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.

Nasution. 2003. *Asas-Asas Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2006. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara.

Perdana, Teguh Iman dan Vera Wahyudi. 2004. *Menemukan Sekolah yang Membebaskan.* Jakarta: Kawan Pustaka.

Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.

Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Santoso, Satmoko Budi. 2010. *Sekolah Alternatif, Mengap*a *Tidak?*. Yogakarta : Diva Press.

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Septriana. 2010. *Lendonovo Sebuah Novel Tentang Dia. Penggagas Sekolah Alam*. Bogor: SoU Publisher

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Penedekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sukiman. 2015. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Suyitno, Y. 2007. *Landasan Psikologis Pendidikan dalam Landasan Pendidikan.* Bandung: Sub Koordinator MKDP Landasan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru Dan Dosen,* pasal 10

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional.* Pasal 3.

Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yamin, Mohamad. 2012. *Sekolah yang Membebaskan*. Malang: Madani.

http://www.sabs.sch.id/sejarah. Diakses pada 25 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id